

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO
YAKOBUS MERAUKE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik**



Oleh

Jonglis Matares Salang

NIM: 1602007

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO
YAKOBUS MERAUKE**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

JONGLIS MATARES SALANG

NIM : 1602007

NIRM : 16.10.4210287.R

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada Tanggal 27 Mei 2021

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

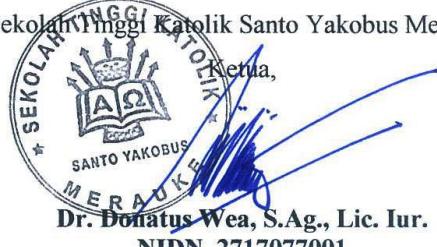
SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Yohanes Hendro P. S.Pd., M.Pd. 
Anggota	: 1. Paulina Wula, S.Pd., M.Pd. 2. Yan Yusuf Subu, S.Fil., M.Hum. 3. Yohanes Hendro P. S.Pd., M.Pd.   

Merauke, 27 Mei 2021

Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



SKRIPSI

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO
YAKOBUS MERAUKE**

Oleh:

Jonglis Matares Salang

NIM: 1602007

NIRM : 16.10.4210287.R

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:



Yohanes Hendro P., S.Pd., M.Pd.
NIDN 2717069001

Merauke, 27 Mei 2021

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu tercinta Marselina Idawati dan Alm. Bapak Bernolfus Johan Kaba, yang dengan setia mendidik dan membesarkan penulis.
2. Orang tua serta Kakak-adik tercinta (Jemi, Lius, Viani, Suci, Renato, Rina, dan Sr. Maria Yakobin), yang dengan setia memberikan doa, semangat, dorongan baik secara moril maupun materiil bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
3. Keluarga besar Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke: staf dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan inspirasi berharga bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
4. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.

MOTTO

Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu,
mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.

(Yohanes 15:7)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian dari penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 27 Mei 2021



Jonglis Matares Salang

NIM 1602007

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *“Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke”* laporan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Sekolah Tinggi Katolik Merauke.

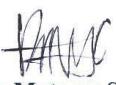
Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, ada bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. P. Donatus Wea, Pr. Lic.Iur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
2. Bapak Yohanes Hendro P., S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing.
3. Para wakil ketua dan ketua program studi di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
4. Teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat.
5. Keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.
6. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu, yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Merauke, 27 Mei 2021

Penulis



Jonglis Matares Salang

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE. Topik ini diangkat berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di Kampus Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke bahwa masih rendahnya kecerdasan intrapersonal mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dalam: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, tanggung jawab dan penghargaan diri yang tinggi. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Skripsi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi sederhana. Sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 68 orang mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dari semester I-IX dengan teknik sampling acak berstrata. Instrumen pengumpulan data yang digunakan metode kuesioner dalam bentuk skala Likert yang kemudian dikembangkan dalam 62 butir pernyataan tentang kecerdasan intrapersonal sementara data prestasi belajar menggunakan IPK mahasiswa. Hasil dari uji validitas 62 butir instrument, 7 butir instrumen dinyatakan tidak valid dan 55 butir instrumen dinyatakan valid. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,905 yang artinya reliabilitas instrumen adalah tinggi.

Dari uji analisis regresi sederhana dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), diperoleh hasil nilai *R Square* sebesar 0,595 (59,5%) yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya kecerdasan intrapersonal berdampak secara positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Sedangkan hasil penelitian ini juga terdapat variabel lain yang tidak diteliti terhadap prestasi belajar sebesar 40,5%. Hasil ini menunjukan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya kecerdasan intrapersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada mahasiswa agar: memahami tipe kecerdasan yang dimilikinya, mampu memahami diri sendiri berdasarkan potensi atau kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, mampu mengatur dan mengendalikan emosi atau perasaannya, bersikap tanggung jawab terhadap semua aktifitas yang di lakukanya baik itu di luar kampus maupun di dalam lingkungan kampus, dan mampu mengembangkan rasa harga diri yang tinggi sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya dapat mendorong mahasiswa untuk semangat dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci : Kecerdasan Intrapersonal, Prestasi Belajar, Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Kecerdasan Intrapersonal	25
2.1.2 Prestasi Belajar.....	35
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	55
2.3 Kerangka Berpikir.....	61
2.4 Hipotesis.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
2.1 Jenis Penelitian.....	64

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian	65
2.3 Populasi dan Sampel Penelitian	66
2.3.1.1 Populasi Penelitian	66
2.3.1.2 Sampel Penelitian	67
2.4 Definisi Konseptual Variabel	69
2.5 Definisi Operasional Variabel	69
2.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	71
1. Teknik Pengumpulan Data	71
2. Instrumen Penelitian	72
2.7 Uji Kualitas Data	75
2.7.1 Uji Validitas	76
2.7.2 Uji Reliabilitas	77
2.8 Uji Asumsi Klasik	79
3.9.1 Uji Normalitas	79
3.9.2 Uji Linearitas	80
3.9.3 Uji Heteroskedatisitas	80
2.9 Uji Hipotesis	80
3.10 Teknik Analisa Data	81
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	82
2. Koefisien Determinasi	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian	84
4.1.1 Profil Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke	84
a. Sejarah Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke	84
b. Visi Misi	87
c. Deskripsi Geografis Sekolah Tinggi Katolik Santo	
Yakobus Merauke	88
4.2 Data Jumlah IPS Mahasiswa Angkatan Semester Genap 2019/2020	91
4.3 Hasil Penelitian Dan Deskripsi Data	92
4.3.1 Uji Persyaratan Analisis	92
4.3.1.1 Uji Normalitas	92

4.3.1.2 Uji Linearitas	94
4.3.1.3 Uji Heteroskedatisitas	95
4.3.2 Uji Hipotesis	97
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: IPS Mahasiswa TA 2019/2020	4
Tabel 3.1	: Jadwal Penelitian.....	65
Tabel 3.2	: Populasi Mahasiswa	66
Tabel 3.3	: Distribusi Sampel.....	68
Tabel 3.4	: Skor Alternatif jawaban variabel x dan y.....	73
Tabel 3.5	: Kisi-kisi Kecerdasan Intrapersonal	74
Tabel 3.6	: Kriteria nilai validitas instrumen.....	77
Tabel 3.7	: Reliability Statistic Variabel Kecerdasan intrapersonal.....	78
Tabel 4.1	: Anova	95
Tabel 4.2	: Coffers	96
Tabel 4.3	: Anova ^a	97
Tabel 4.4	: Correlations.....	97
Tabel 4.5	: Model Summary ^b	98
Tabel 4.6	: Coffers.....	99
Tabel 4.7	: Statistik Data Kecerdasan Intrapersonal	100
Tabel 4.8	: Statistik Data Kecerdasan Intrapersonal	100
Tabel 4.9	: Statistik Data Hasil Belajar	103
Tabel 4.10	: Statistik Data Hasil Belajar	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2	: Kerangka Berpikir Penulisan	62
Gambar 4.1	: Peta Lokasi STK	88
Gambar 4.1	: Jumlah Mahasiswa Aktif & Non Aktif	89
Gambar 4.3	: Asal Suku Mahasiswa	90
Gambar 4.4	: Diagram Jenis Kelamin Mahasiswa	90
Gambar 4.5	: Diagram IPS Mahasiswa	91
Gambar 4.6	: Histogram Kecerdasan Intrapersonal	92
Gambar 4.7	: Normal Plot Kecerdasan Intrapersonal	93
Gambar 4.8	: Normal Plot Of Prestasi Belajar	94
Gambar 4.9	: Scatterplot Kecerdasan Intrapersonal	95
Gambar 4.10	: Grafik Statistik Kecerdasan Intrapersonal	101
Gambar 4.11	: Grafik Statistik Hasil Belajar	104

DAFTAR SINGKATAN

IPS : Indeks Prestasi Semester

IPK : Indeks Prestasi Kumulatif

UAS : Ujian Akhir Semester

STK : Sekolah Tinggi Katolik

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

KRS : Kartu Rencana Studi

Val : Validitas

Sig : Signifikansi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja untuk memberikan suatu perubahan yang positif baik secara intelelegensi maupun perilaku agar seseorang mampu hidup secara mandiri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Pengertian ini menunjukkan pendidikan menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional oleh karena itu kualitas pendidikan di setiap jenjang perlu terus ditingkatkan. Salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan ialah meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹ Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.² Sederhananya prestasi belajar merupakan bagian integral dalam suatu proses pembelajaran, dengan kata lain prestasi belajar adalah suatu

¹ Depatermen Pendidikan Indonesia , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2008)

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 141.

ukuran terhadap tingkat kemampuan seseorang yang didasari oleh niat belajar yang kuat dan setelah mengalami kegiatan belajar.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, Slameto menguraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti motivasi, minat dan kesiapan untuk belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, orang tua, guru serta motivasi sosial.³

Untuk mencapai prestasi belajar dibutuhkan suatu kecerdasan atau kemampuan dalam diri seseorang, maka pengertian kecerdasan adalah kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat dalam setiap individu. Ini adalah kunci sukses dalam menyelesaikan masalah.⁴ Salah satu dimensi kecerdasan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis.⁵

Pencapaian keberhasilan individu bukan hanya dipengaruhi oleh satu jenis kecerdasan yang penting untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan, melainkan

³ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010) hlm. 54.

⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Tangerang: Karisma), hlm 34.

⁵ Safaria, *Interpersonal Intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm.23.

ada kecerdasan varietas yaitu intrapersonal yang dinamakan sebagai kecerdasan pribadi.⁶ Menurut Goleman seseorang yang memiliki ciri-ciri cerdas secara intrapersonal adalah individu yang memiliki tiga dari lima dimensi kecerdasan emosional antara lain kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam diri setiap individu. Hal ini memiliki perbedaan dengan kecerdasan yang lainnya, seperti halnya kemampuan secara kognitif umumnya tidak menjadi sebuah jaminan dalam menentukan prestasi belajar dikarenakan IQ pada dasarnya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang dapat menentukan sukses dalam hidup, jadi 80% dimiliki oleh faktor lain.⁷ Oleh karena itu salah satu faktor lainnya adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan ini penting dikembangkan dalam pendidikan terutama bagi para pelajar. Kekhasan pada kecerdasan intrapersonal sangat erat dengan kepribadian seorang, dengan demikian seseorang pelajar yang berprestasi dalam belajar karena memiliki keseimbangan kecerdasan intrapersonal.

Melalui penjelasan di atas dapat dikatakan kecerdasan intrapersonal sangat penting bagi pelajar karena kecerdasan untuk mengenal diri diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengetahui eksistensi seseorang secara sadar, baik terhadap situasi maupun kondisi seseorang itu berada. Kecerdasan dalam mengelola diri dan kecerdasan memotivasi diri sendiri sebagai suatu kemampuan seseorang untuk memberi dukungan terhadap diri sendiri atau penghargaan terhadap diri sendiri dengan situasi yang dialaminya.

⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia, 200) hlm. 52-53.

⁷ *Ibid.*, hlm. 42.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di STK St Yakobus Merauke menunjukkan masih rendahnya kemampuan mahasiswa untuk mengenal diri sendiri sebagai pelajar atau mahasiswa. Mahasiswa masih sulit mengendalikan diri dari berbagai aktivitas non produktif seperti kurangnya disiplin waktu, mahasiswa cenderung bersantai-santai dalam berbagai aktivitas di luar kampus maupun di dalam kampus sehingga dapat mengganggu perkuliahan, dan kurang memotivasi diri sendiri untuk belajar sehingga pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang diukur melalui Indeks Prestasi Semester (IPS).

Berdasarkan data pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke, jumlah mahasiswa aktif tahun ajaran 2020/2021 adalah 176 orang, namun hanya 136 orang yang telah terdaftar mengisi KRS. Artinya ada 38 orang yang tidak mengambil KRS. Hal ini menunjukkan kurang adanya motivasi belajar pada mahasiswa. Selanjutnya IPS mahasiswa perangkatan Tahun Akademik 2019/2020 pada rentang 0 s/d 0.99 sejumlah 63 orang, ini ditinjau melalui tabel data IPS mahasiswa per angkatan sebagai berikut:

Tabel 1.1
IPS Mahasiswa TA 2019/2020

No.	Angkatan	IPS Mahasiswa					Jumlah
		0 s/d 0.99	1 s/d 1.99	2 s/d 2.99	3 s/d 3.99	4.00	
1	2014	1	0	0	0	0	1
2	2015	8	0	0	1	0	9
3	2016	19	3	5	8	4	39
4	2017	14	1	5	7	0	27
5	2018	5	1	4	19	1	30
6	2019	16	1	11	15	1	44
Jumlah		63	6	25	50	6	150

Sumber : Pangkalan Data Pendidikan Tinggi STK. St. Yakobus Merauke, September 2020

Tabel IPS mahasiswa Tahun Akademik 2019/2020 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh masih sangat rendah, artinya mahasiswa memang diakui kurang mempunyai motivasi diri sendiri untuk belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar mahasiswa STK. St. Yakobus Merauke adalah: tidak adanya niat belajar mandiri dengan memanfaatkan sarana perpustakaan, kurangnya konsisten waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas perkuliahan, mahasiswa menggunakan *gadget* cenderung untuk mengakses media sosial daripada mencari sumber-sumber untuk pengembangan pengetahuan, dan rendahnya daya kompetisi dalam meraih prestasi belajar. Selain itu pada semester genap 2019/2020, masih terdapat 145 orang mahasiswa (29,5%) yang kontrak mata kuliah dan mengakibatkan mahasiswa tidak dapat mengikuti UAS karena presensi kehadiran di bawah 75%.⁸ Hal ini menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar sebagian mahasiswa, yang berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar.

Masalah umum kecerdasan intrapersonal mahasiswa STK St. Yakobus Merauke adalah; rendahnya kesadaran diri mahasiswa yaitu; masih adanya pengaruh pergaulan teman sebaya untuk mengonsumsi minuman beralkohol, masih adanya mahasiswa yang kurang memperhatikan etika berpakaian saat berada di lingkungan kampus, mahasiswa kurang memperhatikan etika saat berkomunikasi dengan teman-teman mahasiswa dalam hal ini cara penggunaan bahasa yang sopan dengan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

⁸ Pangkalan Data Pendidikan Tinggi STK St. Yakobus Merauke, September 2020

Rendahnya pengaturan diri mahasiswa yaitu; mahasiswa sulit mengendalikan diri dari kegiatan non produktif sehingga menghambat untuk hadir kuliah dan akibatnya mengalami kontrak ulang mata kuliah karena kegiatan organisasi dan pekerjaan sampingan, masih ada mahasiswa yang cuti karena masalah biaya, kesehatan dan pelanggaran moral dari aturan lembaga, rendahnya manajemen waktu dalam pengumpulan tugas-tugas perkuliahan dan disiplin waktu dalam menikuti perkuliahan.

Rendahnya motivasi diri mahasiswa yaitu; mahasiswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, mahasiswa cenderung sulit untuk belajar secara aktif karena kurang mempunyai kapasitas mental dan intelektual hal ini dilihat dalam perilaku yang pasif dalam belajar mengajar.

Rendahnya tanggung jawab atas kehidupan diri sendiri sebagai mahasiswa yaitu: masih terdapat mahasiswa yang tidak konsisten waktu dalam pengumpulan tugas perkuliahan, masih mahasiswa yang merasa beban saat diberikan tugas perkuliahan oleh dosen mata kuliah, mahasiswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal ujian sehingga cenderung untuk menyontek jawaban teman.

Rendahnya pengembangan harga diri yang tinggi mahasiswa yaitu; mahasiswa cenderung mudah putus asah dan tidak melanjutkan studi karena masalah biaya dan keterbatasan sarana pembelajaran, masih ada mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu studi dikarenakan kurang menetapkan target, masih ada mahasiswa yang sulit untuk berelasi karena merasa minder sehingga cenderung membentuk kelompok-kelompok tertentu.

Kesadaran diri merupakan tanggapan terhadap diri sendiri, artinya individu tahu secara sadar tentang dirinya sendiri dan aktivitas yang dilakukannya, sedangkan pengaturan diri sendiri berarti kemampuan atau kecakapan individu untuk mengelola atau mengatur diri terhadap perasaan dan perbuatan-perbuatan yang dialami, sehingga pada praktiknya seseorang tidak mengalami kerugian untuk diri sendiri dan saat mengalami kesulitan atau masalah-masalah yang dialami mereka mampu untuk mengatasinya.

Memotivasi diri sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan, artinya seseorang harus mampu memberi dukungan terhadap diri sendiri dengan cara selalu berpikir positif, memandang diri sebagai orang yang mampu dan selalu memberi reaksi terhadap kekuatan internal dan eksternal sebagai dorongan untuk meraih tujuan yang ingin dicapainya.

Bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri merupakan sikap tanggap terhadap diri dari segala aktivitas yang dilakukannya, seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi akan membentuknya sebagai pribadi yang tidak mudah bergantung pada belas kasihan orang lain melainkan lebih mandiri, dan mengembangkan harga diri yang tinggi adalah dasar untuk keberhasilan, artinya seseorang yang mempunyai harga diri yang tinggi akan bisa mengatasi segala persoalan atau masalah yang dihadapi dan mempunyai target pada tujuan tertentu.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa dengan penerapan kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan pemahaman akan diri sendiri, mengelola diri sendiri baik itu menyangkut perasaan-perasaan dan memotivasi diri sendiri penting untuk dilakukan dan apa bila mahasiswa

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke memiliki kecerdasan intrapersonal yang utuh, tentu akan menjadi mandiri dan membawa suatu perubahan dalam diri. Artinya mahasiswa semakin percaya diri, memiliki kestabilan diri, sehingga dalam pembelajaran mahasiswa mampu mengikutinya dengan baik, adanya kemauan tinggi untuk belajar yang kemudian memungkinkan dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Penulis merasa prihatin terhadap situasi mahasiswa di STK Santo Yakobus Merauke. Menurut peneliti bahwa kecerdasan intrapersonal sangat perlu dikembangkan dalam diri setiap mahasiswa agar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.

Pemahaman akan konsep diri sendiri sebagai pelajar yang berarti mahasiswa semestinya harus tahu mereka adalah pelajar yang sedang belajar di perguruan tinggi oleh karena itu pengendalian diri atau kontrol diri harus diseimbangkan terhadap aktivitas keseharian terutama di luar lingkungan belajar sehingga tidak menjadi suatu hambatan bagi masa pendidikan mereka dan memotivasi diri sendiri dapat menjadi suatu acuan terhadap kemauan untuk belajar, maka hendaknya mahasiswa harus mampu memetakan perasaan-perasaan yang positif agar dapat membentuk suatu niat belajar yang besar.

Penulis mau menindak lanjuti permasalahan ini melalui penelitian agar dapat memberikan solusi yang berkaitan dengan prestasi belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah mahasiswa aktif Tahun Ajaran 2020/2021 adalah 176 orang namun hanya 136 orang yang mengisi KRS dan 38 orang tidak. Ini menunjukkan masih rendahnya motivasi atau kemauan belajar mahasiswa.
2. IPS mahasiswa per angkatan Tahun Akademik 2019/2020 yang berada di rentang 0 s/d 0.99 sebanyak 63 orang atau mencapai 36,4% dibandingkan dengan IPS pada rentang 3 s/d 3.99 hal ini menunjukkan rendahnya prestasi belajar dalam bidang akademik.
3. Kurangnya motivasi belajar karena mahasiswa kurang memanfaatkan sarana perpustakaan sebagai sarana pengembangan pengetahuan.
4. Mahasiswa dalam penggunaan *gadget* cenderung untuk mengakses media sosial daripada mencari sumber-sumber belajar untuk pengembangan pengetahuan dan penunjang prestasi belajar.
5. Rendahnya daya kompetisi dalam meraih prestasi belajar dengan cara aktif mengikuti perkuliahan, konsistensi waktu pengumpulan tugas perkuliahan, disiplin waktu belajar dan belajar secara mandiri.
6. Semester genap 2019/2020, masih terdapat 145 orang mahasiswa (20,7%) yang kontrak mata kuliah tidak dapat mengikuti UAS karena presensi kehadiran di bawah 75%. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar sebagian mahasiswa yang berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar.

7. Masih ada pengaruh teman sebaya untuk melakukan tindakan yang kurang baik seperti mengonsumsi minuman beralkohol.
8. Masih ada mahasiswa yang kurang memperhatikan berpakaian saat berada di lingkungan kampus.
9. Mahasiswa kurang memperhatikan etika saat berkomunikasi dengan teman-teman mahasiswa tentang cara penggunaan bahasa yang sopan yang sesuai dengan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.
10. Mahasiswa sulit mengendalikan diri dari berbagai kegiatan non produktif seperti kegiatan organisasi dan kerja sampingan sehingga menghambat untuk hadir kuliah dan berakibat pada kontrak ulang kuliah.
11. Masih ada mahasiswa yang cuti karena masalah biaya, kesehatan dan pelanggaran moral dari aturan lembaga.
12. Rendahnya manajemen waktu dalam pengumpulan tugas-tugas perkuliahan dan disiplin dalam mengikuti perkuliahan.
13. Mahasiswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.
14. Masih ada mahasiswa yang merasa diri beban saat diberikan tugas perkuliahan oleh dosen mata kuliah.
15. Mahasiswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal ujian.
16. Mahasiswa cenderung mudah putus asah dan tidak melanjutkan studi karena masalah biaya dan keterbatasan sarana belajar.

17. Mahasiswa cenderung sulit untuk belajar secara aktif karena merasa kurang mempunyai kapasitas mental dan intelektual hal ini di lihat dalam perilaku yang pasif dalam belajar mengajar.
18. Mahasiswa kurang konsisten waktu pengumpulan tugas perkuliahan.
19. Masih ada mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu studi dikarenakan tidak adanya target studi.
20. Mahasiswa sulit menjalin relasi, cenderung minder karena keterbatasan diri akibatnya membentuk kelompok-kelompok tertentu.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak bias atau melebar, maka fokus penelitian yang akan dibahas yaitu rendahnya kualitas kecerdasan intrapersonal yang berdampak pada prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri serta perasaan diri sendiri. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistik menciptakan gambaran mengenai diri sendiri (kekuatan dan kelemahan). Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dan setelah melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan intrapersonal mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke?
3. Apakah kecerdasan intrapersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke?
4. Seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan intrapersonal mahasiswa terhadap prestasi belajar. Maka tujuan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan intrapersonal mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

1.6 Manfaat Penulisan

Tulisan ini juga sekiranya memiliki beberapa kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa dapat terdorong untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya terhadap pengenalan diri, pengelolaan diri dan motivasi diri sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menumbuhkan kemauan belajar.

b. Bagi Lembaga

Dapat memberikan sumbangan bahan dalam menentukan strategi pembelajaran dan penyusunan program pembelajaran dengan menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal mahasiswa.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam menerapkan motivasi mahasiswa melalui metode serta media pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Untuk membantu meningkatkan keilmuan melalui penelitian yang baik dan relevan, dan memberikan informasi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut bagi para peneliti lain, tentang kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi sumbangan referensi pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam meraih kesuksesan hidup.
- b. Menjadi sumbangan bagi pembaca terutama bagi para pelajar, bahwa salah satu cara menentukan prestasi belajar adalah melalui cerdas diri yaitu kemampuan untuk mengetahui diri, mengelola diri dan memotivasi diri sendiri.
- c. Menjadi tambahan sumber informasi bagi peneliti lainnya pada masa yang akan datang.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami sistematika karya tulisan ini maka penulis dapat membagikan dalam 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan

Pada bagian ini penulis akan menguraikan sistematika penulisan yang meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka

Pada Bab II, penulis akan deskripsikan tentang Landasan Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

Bab III. Metodologi Penelitian

Pada bagian Bab III, penulis akan deskripsikan tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Uji Kualitas Data, Uji Hipotesis, dan Teknik Analisa Data.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan deskripsikan Tempat Penelitian, Hasil Penelitian dan Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V. Penutup

Pada bagian ini penulis akan deskripsikan Kesimpulan, dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecerdasan Intrapersonal

2.1.1.1 Pengertian Kecerdasan

Dalam pendidikan, prestasi sebagai keberhasilan dalam belajar, hal ini menuntut seperangkat sarana dalam diri manusia. Untuk mencapainya setiap orang memulainya melalui hal yang bersifat fisik maupun psikis. Dalam hal ini sarana untuk menunjang sebuah keberhasilan adalah kecerdasan. Definisi kecerdasan atau inteligensi berasal dari bahasa Latin “*Intelligence*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).⁹ Definisi kecerdasan merupakan kemampuan dasar dalam diri untuk menghubungkan atau menyatukan sesuatu. Kemampuan menghubungkan dan menyatukan adalah kecakapan seseorang terhadap pemahaman berpikirnya.

Menurut Tokoh pengukuran inteligensi Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*. Menurutnya, inteligensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat

⁹Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: BinaIlmu, 2004), hlm.159.

perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu.¹⁰ Sederhananya kecerdasan merupakan kemampuan individu dalam berpikir, maka untuk melakukan sesuatu atau tindakan, kemampuan inilah yang terlebih dahulu digunakan. Artinya terlebih dahulu diarahkan pikiran, mengubah dan sampai pada mengkritisi pikiran.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia; kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan; kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.¹¹

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang telah tertanam dalam diri seseorang. Kecerdasan sebagai daya untuk menentukan eksistensial setiap orang dalam menghadapi dinamika kehidupan. Maka, baik dan buruk yang diperoleh setiap orang dalam kehidupan tergantung manajemen kecerdasan itu sendiri.

Selanjutnya perkembangan teori paradigma kecerdasan awalnya dikembangkan oleh Howard Gardner pada bukunya berjudul *Frame of The Mind* (1983), beliau pada awalnya menemukan tujuh kecerdasan. Selanjutnya Gardner menemukan kecerdasan yang ke-8 yakni kecerdasan naturalis, dan dalam penemuan yang terakhirnya Gardner menemukan kecerdasan yang ke-9,

¹⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Modul 1 Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, hlm. 3.

¹¹ Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.60

yaitu kecerdasan eksistensial.¹² Teori yang ada mengalami perkembangan sesuai dengan riset yang dilakukan, dalam arti bahwa Gardner memahami setiap keberhasilan seseorang bersifat dinamisme atau tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan-kecerdasan tertentu atau satu kecerdasan saja. Sehingga riset yang dilakukannya akhirnya menemukan teori kecerdasan eksistensial.

Menurut Gardner kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal-lingistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musical (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestesis (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat). Penemuan kesembilan kecerdasan ini merupakan kecerdasan-kecerdasan yang bervariasi dalam diri setiap orang, bahwa setiap orang mempunyai banyak kemampuan untuk mengatasi masalah hidup dan tidak tergantung pada satu kecerdasan saja.

Kecerdasan dalam multiple intelligences menurut Howard Gardner:

1. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing, bermain “game” bahasa, membaca dengan pemahaman tinggi, mudah mengingat ucapan orang lain, tidak mudah salah tulis atau salah eja, pandai

¹²*Ibid.*, Modul 1 Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) hlm. 12

membuat lelucon, pandai membuat puisi, tepat dalam tata bahasa, seperti kosa kata, dan menulis secara jelas.

2. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: menghitung dan menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, berekspeten, mencari jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, mengorganisasikan/membuat garis besar, membuat langkah-langkah, bermain permainan yang perlu strategi, berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak, dan menggunakan algoritma.

3. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan memersepsi dunia visual spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah. Mereka juga menyukai dan efektif dalam membuat dan membaca chart, peta, koordinasi warna, membuat bentuk, patung dan desain tiga dimensi lainnya, menciptakan dan menginterpretasi grafik, desain interior, serta dapat membayangkan secara detail benda-benda, pandai dalam navigasi, dan menentukan arah. Mereka suka melukis, membuat sketsa, bermain game ruang, berpikir dalam *image* atau bentuk, serta memindahkan bentuk dalam angan-angan.

4. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titi nada, dan warna nada; juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musical. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul. Mereka juga mudah mengenal ritme, mudah belajar/mengingat irama dan lirik, menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen musik, mengenali bunyi instrumen, mampu membaca musik, mengetukkan tangan dan kaki, serta memahami struktur musik.

5. Kecerdasan Kinestesis

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari dan menata tari; kuat dan terampil dalam motorik halus, koordinasi tangan dan mata, motorik kasar dan daya tahan. Mereka juga mudah belajar dengan melakukan, mudah memanipulasikan benda-benda (dengan tangannya), membuat gerak-gerik yang anggun, dan pandai menggunakan bahasa tubuh.

6. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung

menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim.

7. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Seseorang yang optimal kecerdasan naturalisnya cenderung menyukai dan efektif dalam menganalisis persamaan dan perbedaan, menyukai tumbuhan dan hewan, mengklasifikasi flora dan fauna, mengoleksi flora dan fauna, menemukan pola dalam alam, mengidentifikasi pola dalam alam, melihat sesuatu dalam alam secara detail, meramal cuaca, menjaga lingkungan, mengenali berbagai spesies, dan memahami ketergantungan pada lingkungan.

8. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berfantasi, “bermimpi”, menjelaskan tata nilai dan kepercayaan, mengontrol perasaan, mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda, menyukai waktu untuk

menyendiri, berpikir, dan merenung. Mereka selalu melakukan introspeksi, mengetahui dan mengelola minat dan perasaan, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, pandai memotivasi diri, mematok tujuan diri yang realistik, dan memahami.

9. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial ditandai dengan kemampuan berpikir sesuatu yang hakiki, menyangkut eksistensi berbagai hal, termasuk kehidupan kematian, kebaikan-kejahanatan. Eksistensial muncul dalam bentuk pemikiran dan perenungan. Seseorang yang cerdas secara eksistensial cenderung mempertanyakan hakikat kehidupan, mencari inti dari setiap permasalahan, merenungkan berbagai hal atau peristiwa yang dialami, memikirkan hikmah atau makna di balik peristiwa atau masalah, dan mengkaji ulang setiap pendapat dan pemikiran. Orang yang cerdas secara eksistensial cenderung berani menyatakan keyakinan dan memperjuangkan kebenaran, mampu menempatkan keberadaan sesuatu dalam bingkai yang lebih luas, selalu mempertanyakan kebenaran suatu pernyataan/kejadian, memiliki pengalaman yang mendalam tentang cinta pada sesama dan seni, mampu menempatkan diri dalam kosmis yang luas, serta memiliki kemampuan merasakan, memimpikan, dan merencanakan hal-hal yang besar.¹³

Dari ke-9 teori kecerdasan menurut Howard Gardner dalam *Multiple Intelligences* menggambarkan sebuah keberagaman kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Apabila dikaitkan dalam pendidikan perguruan tinggi, maka

¹³ Ibid., Modul 1 *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, hlm. 13-21

teori ini menjadi sebuah kenyataan terhadap setiap mahasiswa yang memiliki kecerdasan tentu sangat bervariasi. Beragam kecerdasan ini sangat penting untuk dikembangkan agar setiap individu tahu dan mampu menghadapi situasi yang dialami.

Untuk itu dari ke-9 kecerdasan di atas, peneliti lebih memfokuskan terhadap kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang bersifat personal, maka mahasiswa yang cerdas secara intrapersonal berarti mau untuk belajar atas inisiatif mereka sendiri. Artinya cerdas secara intrapersonal dapat dilihat melalui ; a) kecenderungan anak untuk diam (pendiam), tetapi mampu melaksanakan tugas dengan baik, cermat; b) sikap dan kemauan yang kuat, tidak mudah putus asa, kadang-kadang terlihat keras; c) sikap percaya diri, tidak takut tantangan, tidak pemalu; d) kecenderungan anak untuk bekerja sendiri, mandiri, senang melaksanakan kegiatan seorang diri, tidak suka diganggu; e) kemampuan mengekspresikan perasaan dan keinginan diri dengan baik.¹⁴

2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan

Setiap individu memiliki perbedaan kecerdasan yang memungkinkan mereka mampu menghadapi sesuatu masalah. Maka perbedaan itu termasuk perbedaan faktor yang mempengaruhi kecerdasan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan antara lain¹⁵:

¹⁴ *Ibid.*, Modul 1, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, hlm. 21

¹⁵ Djaali, *PsikologiPendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2012), hlm.74.

- 1) Faktor bawaan, merupakan faktor yang ditentukan oleh bawaan sejak lahir atau disebut dengan bawaan keturunan mulai dari sifat maupun ciri-ciri tertentu. Maka Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam pemecahan masalah sangat ditentukan dalam kebiasaan atau keturunannya. Artinya dalam bawaan turun temurun setiap orang mempunyai batas kemampuan tertentu.
- 2) Faktor minat dan pembawaan yang khas, merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan kepada suatu tujuan dan memberi dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- 3) Faktor pembentukan, adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Faktor pembentukan di sini dibedakan antara pembentukan sengaja seperti yang dilakukan di sekolah dan pembentukan tidak disengaja seperti pengaruh alam di sekitarnya.
- 4) Faktor kematangan, adalah tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang apabila dapat tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan di sini sangat berhubungan dengan umur.
- 5) Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam masalah yang dihadapi. Artinya setiap orang mempunyai kehendak

bebas untuk menentukan cara menyelesaikan masalah melalui pemahamannya sendiri tanpa harus dipengaruhi oleh orang lain.

Faktor-faktor yang ada merupakan proses penyebab terjadinya suatu perubahan dalam diri setiap individu. Maka lima faktor inilah yang akan menentukan seseorang dalam memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.

2.1.1.3 Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan; serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.¹⁶ Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin, inilah kecerdasan yang memungkinkan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan dan pilihannya sendiri. Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal ini memang cukup baik dalam mengendalikan dirinya.¹⁷ Mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis.¹⁸ Sederhananya kecerdasan intrapersonal membantu seseorang mengenali diri sendiri dan batasan dirinya, sehingga dengan kemampuan dan batasan-batasan yang ada

¹⁶ Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 7

¹⁷ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm 27.

¹⁸ Safaria, *Interpersonal Intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm.23

memampukan seseorang untuk mengekspresikan diri dengan baik, baik terhadap diri sendiri dan saat berinteraksi dalam kehidupan.

Menurut Dannenhoffer dan Radin menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan sendiri, peka terhadap kekuatan dan kelemahan, suasana hati, kehendak, motivasi, keinginan dan kesanggupan untuk mendisiplinkan diri dan memahami diri sendiri.¹⁹ Kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk tanggap terhadap perasaan yang di dalam dirinya. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengenal baik kekuatan-kekuatan maupun kelemahan yang ada dalam dirinya. Ia gemar untuk melakukan introspeksi diri, meneliti kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada dalam dirinya, lalu mengusahakan terus menerus untuk memperbaiki diri.²⁰ Kecerdasan intrapersonal memang sangat berhubungan erat dengan temperamen seseorang. Artinya seseorang yang melakukan sesuatu harus didahului oleh pengetahuan akan diri sendiri yang berkaitan dengan pengetahuan terhadap kelemahan dan kekuatan dalam diri baik secara fisik maupun psikologis, juga tahu akan perasaan atau suasana hatinya. Maka tanpa pengetahuan akan diri sendiri tentu seseorang enggan untuk mengekspresikannya.

Menurut Thordike dalam Young kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengenali batinnya sendiri. Ia tanggap dengan perasaan yang muncul dalam dirinya, gemar untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri, serta mau mencoba memperbaiki diri setiap saat. Mereka yang memiliki kecerdasan

¹⁹ Dannenhoffer, J. V &Radin, R. J, *Using Multiple Intelligence Theory in the Mathematics Classroom. Session 1265*, (1997), hlm 4.

²⁰ Gardner Howard, *Multiple intelligences*, (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 24

intrapersonal yang tinggi adalah mereka yang memiliki kemampuan matang dalam kepribadian dan memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan ini.²¹ Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Beberapa diantaranya cenderung menyukai kesunyian dan kesendirian, merenung, dan berdialog dengan dirinya sendiri.²² Sederhananya kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan terhadap diri sendiri yang ditandai dengan kemampuan untuk memahami perasaan dalam batinnya. Kemampuan ini dapat menuntun setiap orang untuk tetap positif ketika menghadapi berbagai tantangan. Kemampuan ini juga akan membuat orang menjadi lebih tenang ketika mengalami tekanan dan mampu mencegah diri dari berbagai perasaan negatif.

2.1.1.4 Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Karakteristik kecerdasan intrapersonal menurut Amstrong sebagai berikut²³:

1. Memiliki waktu untuk bermeditasi, merenung, introspeksi diri, dan memikirkan berbagai masalah.

²¹ Young, C.A, *Emotions and Emotional Intelligence*, <http://www.Emotions and Emotional Intelligence.htm>, 24 Oktober 2020. Pukul 19.14

²² Uno, Hamzah B, dan Kuadrat, Masri, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 13

²³ Ina, *kecerdasan Intrapersonal-Pengertian-Ciri* <http://dosenpsikologi.com/html>. 24 Oktober 2020. Pukul 19.34.

2. Suka terhadap topik mengenai pengembangan kepribadian diri dan sering menghadiri acara- acara konseling atau seminar kepribadian agar lebih memahami diri.
3. Mampu menghadapi masalah, hambatan, kegagalan dengan baik.
4. Memiliki minat, hobi, dan cara bersenang-senang yang diperuntukkan dirinya sendiri.
5. Memiliki tujuan-tujuan hidup jangka pendek dan jangka panjang yang selalu dipikirkan secara kontinyu.
6. Mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan diri yang ditinjau dari pandangan pihak lain.
7. Lebih suka menghabiskan waktu untuk diri sendiri dan jauh dari keramaian.
8. Memiliki kemandirian dan keinginan yang kuat.
9. Dapat mengekspresikan perasaan dan menulis pengalaman pribadinya dalam buku diari.
10. Memiliki semangat yang kuat untuk mewujudkan keinginan dan berusaha sendiri.

Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal, yaitu²⁴:

- 1) Memperlihatkan sikap independen kemampuan kuat
- 2) Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri
- 3) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- 4) Banyak belajar dari kesalahan masa lalu

²⁴ Susantidkk, *Mencetak Anak Juara: Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*. (Jogjakarta: Katahati, 2009), hlm.23

- 5) Berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan
- 6) Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri

Ciri-ciri anak yang berpotensi mempunyai kecerdasan intrapersonal di antaranya adalah sebagai berikut²⁵ :

- 1) Mengenal dirinya dengan baik termasuk kelebihan dan kekurangannya. Mampu mengintrospeksi diri dan memiliki niat besar untuk memperbaiki diri.
- 2) Mudah menerima input bahkan kritikan terhadap dirinya, misalnya diberitahu kalau model rambutnya tidak pas.
- 3) Tahu apa yang diinginkan dan mau berusaha untuk menggapai cita-citanya.
- 4) Beberapa dari mereka ada yang senang akan kesendirian, diantaranya senang berdialog dengan dirinya sendiri.

Ciri-ciri seseorang yang cerdas secara intrapersonal memiliki sebagai berikut²⁶:

- 1) Menyadari tingkat perasaan atau emosinya.
- 2) Termotivasi sendiri dalam mengejar cita-cita.
- 3) Dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya itu.
- 4) Mampu duduk sendirian dan belajar secara mudah.
- 5) Memanfaatkan waktu berpikir dan merefleksikan apa yang dia lakukan.
- 6) Senang bekerja sendiri dan cukup mandiri.
- 7) Memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan yang tinggi

²⁵AhmadN.H.2012.*KecerdasanIntrapersonal*.<http://ragabligaster01.blogspot.com/2012/03/kecerdasan-intrapersonal.html>.12 Agustus 2020. Pukul 07.21.

²⁶Lwin, May, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks.2008), hlm. 239.

- 8) Memiliki kendali diri yang baik (misalnya menghindari diri dari kemarahan tak terkendali).
- 9) Duduk sendirian beberapa saat untuk berkhayal dan merefleksikan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan karakteristik kecerdasan intrapersonal merupakan bentuk atau gambaran dari ciri seseorang, melalui karakteristik ini seseorang dapat mengetahui dirinya sendiri berdasarkan ciri atau sifat kecerdasan intrapersonal yang khas. Maka, seseorang yang gemar melakukan aktivitas melalui cara sendiri adalah sebagai individu yang cerdas secara intrapersonal.

2.1.1.5 Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Gardner kecerdasan intrapersonal disebut sebagai cerdas diri, yang berarti seseorang memiliki kemampuan untuk memanajemen diri sendiri terhadap apa yang sedang dirasakan. Pada intinya kecerdasan intrapersonal itu sebagai dasar dalam diri manusia untuk mengetahui dirinya sendiri dengan situasi yang sedang dialami. Orang yang kecerdasan intrapersonalnya sangat baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya.²⁷ Maka hal ini penting dimiliki oleh setiap mahasiswa untuk memahami bahwa mereka adalah para pelajar yang sedang belajar.

²⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 101.

Terdapat 5 indikator bagi setiap individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal menurut Gardner:

- 1) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenali diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional. Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan atau penderitaan karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional dan menyerah dengan mudah. Jika anak tidak belajar bagaimana mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri, dia juga akan mudah terkena kritik, kesepian dan kejemuhan. Dia mungkin tidak dapat mengatasi tekanan dari sekolah seperti tekanan menyesuaikan diri dan memperoleh nilai yang baik. Sebagai akibatnya, dia akan cenderung dengan mudah terpengaruhi oleh unsur negatif dan memberontak. Dia dengan mudah akan menjadi orang yang berprestasi rendah dan tidak bermotivasi.
- 2) Mengendalikan dan mengarahkan emosi. Yang lebih sering terjadi yang menghalangi kita mengambil tindakan dalam kehidupan kita dan mewujudkan impian kita adalah ketidakmampuan kita mengendalikan dan mengarahkan emosi kita. Tingkah laku dan perbuatan orang-orang dikendalikan lebih banyak oleh emosi mereka dari pada oleh logika. Emosi negatif yang mengendalikan kita dan membuat kita hanya menjadi orang biasa-biasa saja adalah emosi seperti ketakutan, keraguan, depresi, marah, dan kemalasan. Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan

emosi mereka akan merasa sangat terkait oleh perasaan diri. Akan tetapi, orang-orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki suatu pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memperdayakannya untuk mengambil tindakan. Ternyata akar dari banyak masalah pembelajaran di sekolah saat ini adalah masalah emosional seperti rasa rendah diri dan depresi. Agar unggul di sekolah dan dalam kehidupan di kemudian hari, anak harus belajar mengendalikan emosinya dan bukan dikendalikan.

- 3) Mengatur dan memotivasi diri. Biasanya, yang membedakan orang yang berhasil dengan yang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.
- 4) Bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri. Orang-orang dengan kecerdasan diri yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Ketika ada hal-hal yang tidak beres, mereka cepat-cepat mengambil tanggung jawab. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah umumnya mengambil peran sebagai korban. Apabila ada sesuatu yang tidak beres, mereka menyalahkan setiap orang lain dan mereka mencari banyak alasan karena ketidakberhasilannya dalam hal yang mereka lakukan. Akibatnya, mereka merasa seperti tergantung pada belas kasihan lingkungannya.

5) Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan. Harga diri merupakan kesadaran dalam diri tentang seberapa jauh kita layak dicintai dan seberapa mampu diri kita, menurut kita. Orang-orang dengan harga diri rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, dan kegagalan. Mereka adalah orang-orang yang cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif dan bahkan dibenci. Bila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka dia akan menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk meraihnya. Orang-orang dengan harga diri rendah merasa tidak pantas berhasil dan tidak pernah menetapkan target bagi diri mereka. Akibatnya, mereka menjalani kehidupan rata-rata.²⁸

Melalui pemaparan di atas, lima indikator yaitu, pemahaman yang kuat akan diri sendiri, mengendalikan dan mengarahkan emosi, mengatur dan memotivasi diri, bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri, dan mampu untuk mengembangkan harga diri yang tinggi. Keliima indikator ini merupakan bagian integral dalam kecerdasan intrapersonal dan apabila setiap orang bisa melakukannya secara utuh akan menuntun seseorang pada keberhasilan hidupnya.

2.1.1.6 Cara Mengukur Kecerdasan Intrapersonal

Cara mengukur kecerdasan intrapersonal melalui tes kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan bersifat tertutup. Tes digunakan untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal mahasiswa

²⁸ Sujana, Christine, *Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*. (Yogyakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 234

yang tinggi sampai taraf intelegensi yang rendah. Melalui upaya tes ini mempunyai manfaatnya bila taraf intelegensi para mahasiswa diketahui, dengan demikian diketahui pula taraf prestasi belajar yang diharapkan dari mahasiswa tertentu.

Menurut Adler cara mengukur kecerdasan intrapersonal melalui indikator-indikator yang telah dikembangkan melalui teori kecerdasan intrapersonal. Indikator tersebut antara lain²⁹:

(1) Mengenal diri sendiri, terdiri dari lima indikator yaitu:

- a) Kesadaran diri emosional.
- b) Keasertifan atau ketegasan diri.
- c) Penghargaan diri.
- d) Kemandirian.
- e) Aktualisasi diri.

(2) Mengetahui apa yang diinginkan, terdiri dari dua indikator yaitu:

- a) Pengetahuan diri tentang tujuan-tujuan.
- b) Pengetahuan diri tentang maksud-maksud pribadi.

(3) Mengetahui apa yang penting, terdiri dari satu indikator yaitu

- a) Pengetahuan diri akan nilai-nilai pribadi.

Menurut Paul Suparno ada 8 indikator yang dapat mengukur kecerdasan intrapersonal seseorang yaitu³⁰:

1) Memiliki kemauan yang kuat dan percaya diri.

²⁹ Alder, Harry, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ anda*. Terj. Christina Prianingsih. (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 7.

³⁰ Paul suparno, *Teori Intelligences Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*,(Yogyakarta, Penerbit Kanisius,2004), hlm. 79.

- 2) Memiliki rasa yang realistik tentang kemampuan dan kelemahannya.
- 3) Selalu mengerjakan pekerjaan dengan baik meski tidak ditunggu.
- 4) Punya kepekaan akan arah dirinya.
- 5) Cenderung bekerja sendiri daripada dengan orang lain.
- 6) Dapat belajar dari kesuksesan dan kegagalannya.
- 7) Punya rasa percaya diri.
- 8) Punya daya refleksi yang tinggi.

Melalui penjelasan di atas, bahwa pengukuran kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui tingkat kemampuan diri dari setiap mahasiswa. Maka langkah dalam penyusunan angket yang bersifat tertutup harus dimasukan indikator-indikator yang sesuai dengan kecerdasan intrapersonal. Jadi pengukuran kecerdasan intrapersonal adalah teknik untuk mengetahui taraf kemampuan diri mahasiswa.

2.1.2 Prestasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Bagian integral dalam pendidikan yaitu belajar. Belajar adalah suatu adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar menghendaki setiap orang untuk memperoleh suatu perubahan terhadap pengalaman yang mereka alami. Belajar diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.³¹ Dengan kata lain belajar merupakan proses perubahan

³¹ Muniasari. *Kiat Jitu Belajar Bermutu* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008). Hlm. 3

terhadap pengalaman yang sedang dialami, artinya dengan belajar setiap orang harus melaluinya dengan proses dan usaha secara sendiri

Secara harafiah prestasi berasal dari kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.³² Prestasi dalam pendidikan dipahami sebagai satu proses kegiatan perubahan tingkah laku belajar terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dalam pengetahuan tidak hanya pengetahuan saja yang bertambah namun perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.³³ Dengan kata lain aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan proses berpikir yang ditandai dengan kemampuan aktivitas otak untuk memahami sesuatu dan menghubungkannya secara rasional, sedangkan aspek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan serta minat dan sikap individu terhadap sesuatu objek, dan psikomotor adalah sebuah keterampilan dan kemampuan yang bersifat fisik. Artinya seseorang yang mampu secara motorik berarti mereka mempunyai kecakapan dalam perilaku gerakan.

Prestasi sebagai salah satu istilah untuk menyebutkan sebuah hasil dalam belajar itu sendiri. “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Menurut Murray dalam Schunk, dkk., prestasi adalah sebuah kemampuan dalam menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Maka untuk

³²Kurniawan,Aris,Pengertianprestasimenumeruparaahlibesertamacamnya.Dalamwww.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/.Diaksespadatanggal24 Oktober 2020, Pukul 08:41

³³*Ibid.*, hlm. 3

memperoleh prestasi seseorang harus melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.³⁴

Melalui penjelasan ini dapat dikatakan prestasi merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mereka mengalami kegiatan tertentu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Maka, seseorang yang melakukan kegiatan dan menghasilkan sesuatu dapat disebut sebagai prestasi.

Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan kurang memuaskan apabila belum mampu memenuhi target ketiga kategori tersebut.³⁵ Prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan. Seberapa besar peserta didik mampu memberikan *feed back* dari setiap evaluasi yang diberikan oleh pendidik.

Belajar dipahami sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

³⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 141

³⁵ Nasution S, *Didakelik azas-azas Mengajar*, (Bandung: Penerbit Jemmars, 1996), hlm. 17.

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Suryadi Suryabrata menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran.³⁷ “Prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar”.³⁸

Nurkencana berpendapat prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambah bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.³⁹ Prestasi belajar sebagai nilai, merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh guru dalam hal kemajuan prestasi belajar yang telah dicapai siswa selama waktu tertentu.⁴⁰

Menurut Winkel bahwa prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai bobot atau nilai yang berhasil diraihnya.⁴¹

Berdasarkan acuan pikiran para ahli di atas, dapat dimengerti bahwa prestasi dalam belajar merupakan serangkaian proses belajar dan hasil belajar merupakan suatu tingkat perubahan yang diperoleh setiap orang setelah mengalami pengalaman belajar. Pada intinya prestasi belajar sebagai suatu

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm 2.

³⁷ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali, 2002), hlm. 23.

³⁸ Tohirin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.151.

³⁹ Nurkancana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 62.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 297

⁴¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm.

perubahan tingkah belajar yang dilihat melalui angka dan huruf untuk menggambarkan tingkat perubahan belajar dalam diri setiap individu.

Prestasi dalam pendidikan umumnya memiliki dua pengertian prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik dipahami lebih dari sekedar nilai, artinya prestasi akademik diartikan sebagai kecakapan, kemampuan, keahlian yang didapatkan seseorang dari waktu ke waktu melalui proses belajar dan hasil tersebut dapat diukur secara pasti.⁴² Istilah prestasi akademik adalah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan belajar karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.⁴³ Menurut Rasberry prestasi akademik berada pada tiga aspek, yaitu: (1) penampilan akademis (kelas, tes standar dan ujian tingkat kelulusan), (2) perilaku pendidikan (kehadiran, tingkat putus sekolah dan masalah perilaku di sekolah), (3) kemampuan kognitif dan sikap (konsentrasi, memori, dan *mood* peserta didik).⁴⁴ Prestasi bidang akademik dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai salah satu indikator penilaian yang digunakan oleh kementerian pendidikan, sekolah dan universitas. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan prestasi akademik merupakan suatu ukuran kemampuan pelajar selama mereka menerima mata pelajaran dan dilakukan dengan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

⁴² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi, Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 128

⁴³ Setiawan. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi*. (Yogyakarta: Depdiknas, 2006) (PPPG Matematika)

⁴⁴ Rasberry CN, L. S. *The association between school-based physical activity, including physical education, and academic performance: A systematic review of the literature*. *Preventive Medicine*, vol 52.

Sedangkan prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak diukur dan dinilai baik menggunakan angka maupun huruf, umumnya prestasi non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar lebih tepatnya kegiatan ekstrakurikuler misalnya olah raga, pramuka, kesenian, melukis, tarian dan sebagainya. Prestasi non akademik ini lebih diidentikkan dengan sebuah hasil dari pada kegiatan di luar kelas atau bakat yang dimiliki siswa setelah melakukan suatu kegiatan dan mendapat hasil dari berbagai bidang tersebut. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁴⁵

Menurut Mulyono prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai dan dikembangkan siswa dari kegiatan di luar jam pelajaran rutin atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.”⁴⁶ Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan ini prestasi akademik dan non akademik mempunyai pengertian yang berbeda. Prestasi akademik adalah sebuah alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa selama mengalami kegiatan belajar mengajar sedangkan prestasi non akademik merupakan ukuran kemampuan siswa di luar aktivitas belajar mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler lebih tepatnya prestasi non akademik untuk mengetahui hasil dari bakat, minat, potensi dan hobi.

⁴⁵ Defri Hardianus, *karya-ilmiah.um.ac.id/index.php*

⁴⁶ Mulyono, *Manaemen Admiistrasi & Organisasi* (Jogjakarta : Arruz Media, 2008) hlm. 188

⁴⁷ *Ibid.*,hlm 189

2.1.2.2 Pengukuran Prestasi Belajar Akademik

Pada tingkat pendidikan secara umum, sistem penilaian dari proses belajar sebagai salah satu titik akhir untuk mengevaluasi tingkat kemampuan serta perubahan tingkah laku belajar setiap pelajar yang difinalisasikan terhadap angka dan huruf sebagai penilaian akhir, namun sistem penilaian yang dibuat berdasarkan objektif para pelajar tersebut. Artinya penilaian yang diberikan pada pelajar berdasarkan tingkat kemampuan dan tingkah laku pelajarnya.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sugihartono, dkk. “Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.”⁴⁸

Menurut Nana Sudjana pengukuran prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.

⁴⁸ Sugihartono, dkk. . *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 129.

c) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.⁴⁹

Pengukuran prestasi belajar akademik merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat atau sejauh mana mahasiswa telah mencapai standar belajar, melalui pengukuran ini dimaksudkan untuk melihat perubahan atau kemajuan yang telah dicapai mahasiswa dalam belajar.

2.1.2.3 Pengukuran Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik atau yang disebut sebagai hasil kemampuan seseorang namun tidak bersifat akademis yang artinya tidak termasuk dalam unsur penilaian kognitif, psikomotor dan afektif siswa. Hasil prestasi non akademik yang diperoleh siswa umumnya setelah mereka mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh lembaga untuk pengembangan bakat, kemampuan serta potensi-potensi yang dimiliki siswa. Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 mekanisme prestasi non akademik adalah:

1. Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat

⁴⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 22.

peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kurikuler.

3. Penilaian

Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam rapor. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada pendidikan kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada pendidikan kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.

2.1.2.4 Pengukuran Prestasi Belajar Perguruan Tinggi

Pengukuran prestasi belajar dalam perguruan tinggi merupakan satu bagian yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, pengukuran

prestasi belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa terhadap proses belajar yang didapat dan untuk mengukur pencapaian dari program pembelajaran tersebut.

Untuk melihat pencapaian prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor, pengukuran prestasi belajar di perguruan tinggi dilakukan melalui alat ukur tes. Tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.⁵⁰ Menurut Lee J. Cronbach tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih.⁵¹ Pelaksanaan tes hasil belajar dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu; tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

1. Tes Tertulis

Jenis tes ini di mana testee atau responden dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee atau responden memberikan jawabannya secara tertulis. Macam-macam tes tertulis antara lain:

a) Tes Essay

Tes uraian (essay) atau sering dikenal dengan istilah tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang berbentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat dan menuntut tes untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran membandingkan,

⁵⁰ Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 67

⁵¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 66

membedakan dan lain sebagainya. Tes essay sangat baik untuk mengukur hasil belajar tingkat sintesis dan evaluasi.

b) Tes Objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item. Tes objektif baik untuk mengukur hasil belajar tingkat *knowledge*, *comprehension*, aplikasi dan analisis. Tes objektif terbagi menjadi lima bagian, yaitu; tes benar salah, tes menjodohkan, tes isian, tes melengkapi, dan tes pilihan ganda. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

c) Tes Benar Salah (True-False Test)

Tes yang berbentuk kalimat atau pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban benar atau salah, dan testee atau responden diminta menentukan pendapat mengenai pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara seperti yang ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.

d) Tes Menjodohkan (Matching Test)

Tes menjodohkan adalah tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban, sedangkan tugas testee atau responden adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban yang telah tersedia, sehingga sesuai atau cocok atau merupakan pasangan dari pertanyaannya.

e) Tes Isian (*Fill in Test*)

Tes bentuk isian ini biasanya berbentuk cerita atau karangan. Kata-kata penting dalam cerita atau karangan itu beberapa di antaranya dikosongkan sedangkan tugas testee atau responden adalah mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan itu.

f) Tes Melengkapi (*Completion Test*)

Tes melengkapi terdiri dari susunan kalimat yang bagian-bagiannya sudah dihilangkan, bagian-bagian yang sudah dihilangkan itu diganti dengan titik-titik, kemudian titik-titik itu harus diisi atau dilengkapi atau disempurnakan oleh testee dengan jawaban yang oleh tester telah dihilangkan.

g) Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Item Test*)

Tes pilihan ganda yaitu salah satu bentuk tes obyektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaiakannya harus dipilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawab yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.⁵²

2. Tes Lisan

Tes lisan dapat berupa tanya jawab antara penguji dengan siswa. Jenis tes ini dimana penguji dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan siswa memberikan jawabannya secara lisan pula.

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 118-119.

3. Tes Perbuatan

Tes perbuatan pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (psikomotorik), di mana penilaianya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh testee atau responden setelah melaksanakan tugas tersebut.⁵³ Dari tes tersebut keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam indikator-indikator berupa:

a. Nilai rapor

Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

b. Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar seseorang setelah menjalani proses belajar.

c. Angka kelulusan

Angka kelulusan merupakan suatu hasil yang diperoleh selama melaksanakan suatu pendidikan dalam institusi tertentu, dan hasil ini juga menjadi indikator penting prestasi belajar.

d. Predikat kelulusan

Predikat kelulusan merupakan status yang disandang oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki.

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 99.

e. Waktu tempuh pendidikan

Waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya menjadi salah satu ukuran prestasi, yang menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasinya baik, sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menandakan prestasi yang kurang baik.⁵⁴

Berdasarkan prosedur pengukuran prestasi belajar perguruan tinggi menurut Lee J. Cronbach, bahwa pengukuran prestasi belajar perguruan tinggi dapat dilakukan dengan cara memberikan tes yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dan keberhasilan pencapaian program pengajaran dilihat melalui hasil skor tes mahasiswa.

2.1.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tentu banyak yang mempengaruhinya, Menurut Ahmadi dan Supriyanto, prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁵

Dan untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.

Faktor internal tersebut terdiri faktor jasmania, faktor psikologis.

1) Faktor jasmania

Faktor yang timbul pada jasmani peserta didik itu sendiri yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh

⁵⁴ Azwar, Syaifuddin, *Pengantar Psikologi Intelektual*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996).

⁵⁵ Achmadi dan Supriyanto. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) .

terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu, untuk mengatasinya dapat diusahakan dengan alat bantu agar dapat mengurangi kecacatannya itu.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis dalam belajar memberikan pengaruh yang penting yaitu sebab yang berhubungan dengan kejiwaan anak.⁵⁶ Faktor psikologis ini meliputi seperti minat, motivasi, intelegensi, bakat, dan sikap.

a. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh⁵⁷. Minat adalah perasaan yang ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.⁵⁸ menurut Abdul Rahman Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁵⁹

b. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁶⁰ Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu

⁵⁶ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2007), hal.57

⁵⁷ Slameto. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hlm. 180.

⁵⁸ Djaali, *Psikologi pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 122.

⁵⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,(Jakarta: Predana Media, 2004) hlm. 267.

⁶⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 73.

pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.⁶¹

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶²

c. Intelegensi

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual individu, yaitu:

1. Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes *intelelegensi* di antara anak dan orang tua, atau dengan kakek-neneknya, menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai pada tingkat tertentu.

2. Latar belakang sosial ekonomi

Pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya, berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja.

3. Lingkungan hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. Lingkungan yang dinilai paling buruk bagi perkembangan *intelelegensi* adalah panti-panti asuhan serta institusi lainnya, terutama bila anak ditempatkan di sana sejak awal kehidupannya.

⁶¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 61

⁶² A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73

4. Kondisi fisik

Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.⁶³

5. Iklim emosi

Iklim emosi di mana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

d. Bakat

Menurut Hilgard bahwa bakat adalah *the capacity to learn*.

Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar yang dimiliki oleh seorang individu.⁶⁴

e. Sikap

Sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merangkul, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. menurut Mar'at sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi.

b) Faktor eksternal

Menurut Lidia Susanti dalam bukunya prestasi belajar akademik dan non akademik selain faktor dalam diri individu, masih ada hal-

⁶³ Slameto, *Belajar Dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka cipta, 1995). Edisirevisi,

⁶⁴ *Ibid.*, 57

hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, maka dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan dan non sosial:

a. Faktor lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial sekolah

Faktor ini terdiri dari; metode mengajar, kurikulum, penerapan disiplin dan hubungan siswa dengan guru maupun teman.

(2) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat merupakan tempat tinggal siswa menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, maka dalam lingkungan masyarakat banyak hal yang dapat mempengaruhi setiap orang baik secara positif maupun negatif.

(3) Lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga tersebut meliputi:

1) Pola asuh orang tua

Yaitu sikap dukungan yang diberikan kepada anak dalam bentuk perhatian sehingga memacu anak dalam semangat belajar untuk memperoleh prestasi.

2) Ekonomi keluarga

Ekonomi yang memadai seseorang lebih berkesempatan mendapat fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis sampai pemilihan sekolah.

3) Keharmonisan keluarga

Yaitu suatu keadaan dalam rumah tangga yang jauh dari pertikaian meliputi sikap terbuka antara orang tua kepada anak dan sebaliknya, saling menghargai, bersyukur sebagai suatu dukungan moril sehingga anak termotivasi.

4) Kondisi rumah

Kondisi rumah menggambarkan kepribadian anak dalam kelayakan belajar, maka fasilitas pendukung sangat membantu anak dalam belajar secara mandiri sehingga mendukung prestasi.

5) Teman sebaya

Yaitu tingkat usia dan pola pikir yang sama, dalam hal ini perilaku dengan teman sebaya sangat membantu prestasi belajar tergantung anak dalam relasi pergaulannya. Artinya saling mendukung dan memberi pengaruh yang baik terhadap sikap dan tindakan sehari-hari.

b. Faktor lingkungan non-sosial

(1)Lingkungan alamiah

Yaitu dukungan kondisi alam yang segar artinya tidak terlalu panas atau tidak terlalu dingin dan sinar tidak terlalu silau atau tidak terlalu gelap.

(2)Instrumental yaitu dukungan seperti gedung sekolah, alat, fasilitas, sarana prasarana belajar, kurikulum sekolah, peraturan, buku panduan, silabus dsb.⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmaniah, psikologis meliputi minat, motivasi dan intelegensi,

⁶⁵ Lidia Susanti, *Prestasi belajar akademik dan non akademik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 58.

sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan non-sosial. Faktor-faktor inilah yang dapat menentukan prestasi belajar. Artinya faktor internal dan eksternal saling berkaitan atau saling berinteraksi secara langsung dalam mencapai prestasi belajar.

4.1.2.4 Bentuk-bentuk Prestasi Belajar Akademik

Prestasi belajar akademik sebagian satu kemampuan seorang dalam pengalaman belajarnya, prestasi belajar akademik sendiri sebagai pengukur tinggi rendahnya kemampuan belajar siswa yang dilihat melalui hasil belajar. Menurut Sobur, prestasi akademik tersebut dapat dinilai ataupun diukur dengan menggunakan tes baku atau yang telah terstandar.⁶⁶ Melalui alat ukur menggunakan tes tersebut dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar akademik dari setiap pelajar.

Bentuk prestasi belajar akademik seperti Nilai IPK, *Cumlaude*, rangking 1 di kelas, menguasai teori mata kuliah, kedisiplinan mengerjakan dan mengumpulkan tugas, proaktif dalam suasana belajar dan lain sebagainya.

4.1.2.5 Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar Non Akademik

Prestasi non akademik merupakan kemampuan yang tidak termasuk dalam ranah ilmu pengetahuan atau yang bersifat ilmiah. Prestasi belajar non akademik sendiri berasal dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas artinya tidak termasuk dalam belajar mengajar secara formal. Prestasi belajar non

⁶⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

akademik tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka kognitif, biasanya dalam hal olahraga misalnya basket, voli, sepak bola, dan kesenian misalnya drum band, melukis, dan tari.⁶⁷ Maka pada prestasi non akademik tidak adanya tes tertulis maupun lisan dan tidak adanya unsur salah maupun benar, melainkan penentuan prestasi belajar non akademik hanya berdasarkan subjektivitas yang artinya penentuan seseorang yang berprestasi dapat dipilih dan diberikan oleh semua orang.

Bentuk-bentuk prestasi belajar non akademik yang diperoleh secara perorangan seperti; juara I karate putri, juara II taekwondo putra, secara kelompok seperti; juara I sepak takraw putra, juara umum POPDA dengan meraih medali emas dan secara sekolah seperti; juara I festival band pelajar tingkat kabupaten.⁶⁸

Berdasar pengertian di atas, prestasi belajar non akademik merupakan prestasi atau hasil dari ranah non akademik artinya setiap orang tidak mengalami tes tertulis maupun lisan. Prestasi non akademik sebagai hasil usaha yang diperoleh di luar dari kegiatan belajar, prestasi ini seperti juara karate, taekwondo, sepak takraw dan festival band.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

⁶⁷ Lidia Susanti dalam Sujiono, Y. N. *Metode pengembangan kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm 134.

⁶⁸ *Ibid.*, 142.

1. Wiji Prasetyo Rini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Purworejo judul penelitian “*Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Bayan*”⁶⁹. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Bayan, metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Bayan sebanyak 387 siswa. Namun dalam penelitiannya sampel yang diambil sebanyak 82 siswa menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* artinya teknik ini untuk pengambilan sampel pada populasi yang bersifat heterogen dan berstrata sampai pada jumlah anggota dari masing-masing sub populasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket dan tes. Hasil penelitiannya menunjukkan 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 0,412 dengan tingkat hubungan sedang; 2) terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan hasil belajar matematika sebesar 0.259 dengan tingkat hubungan rendah; 3) terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,419 dengan tingkat hubungan sedang. Dengan penemuan penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan adalah: 1) bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan minat belajar agar memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan

⁶⁹ Rini, Wiji Prasetyo. *Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Bayan*. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 2018, 36.1.

yang diharapkan. 2) bagi pihak sekolah untuk lebih mengembangkan program yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. 3) penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Dari penelitian di atas, peneliti menyimpulkan ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jumlah variabel bebas yang digunakan satu sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas sedangkan variabel terikat pada penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa SMP Negeri Kecamatan Bayan dan dalam penelitian yang akan dilakukan, variabel terikat adalah prestasi belajar mahasiswa STK. Santo Yakobus Merauke.

2. Nurfadilah Mahmud, Rezki Amaliyah AR, adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Sulawesi Barat, judul penelitian “*Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Tingkat Akreditasi Sekolah SMA Negeri Di Kabupaten Polewali Mandar*”⁷⁰. Tujuan pada penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui deskripsi kecerdasan intrapersonal dan pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Polewali Mandar ditinjau dari tingkat akreditasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif yaitu *ex-post facto*, untuk mengetahui adanya sebab akibat antara variabel. Hasil penelitian ini adalah; (1) untuk sekolah dengan akreditasi A, B, dan tidak terakreditasi

⁷⁰ Mahmud, Nurfadilah, Ar, Rezki Amaliyah. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Tingkat Akreditasi Sekolah Sma Negeri Di Kabupaten Polewali Mandar*. Mapan: *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2017, 5.2: 153-167.

diperoleh kecerdasan intrapersonal dengan rata-rata skor 86,42 berada pada kategori tinggi dan prestasi belajar matematika dengan rata-rata skor 30,58 berada pada kategori kurang; (2) kecerdasan intrapersonal tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada sekolah dengan akreditasi A, B, dan tidak terakreditasi.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyimpulkan ada perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan yaitu : sama-sama menggunakan satu variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal sedangkan perbedaannya yaitu: 1) pada penelitian terdahulu ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Polewali Mandar, 2) metode penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu *ex-post facto*, pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan penelitian kuantitatif model regresi, 3) objek penelitian terdahulu ini pada siswa SMA sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah mahasiswa perguruan tinggi STK. Yakobus Merauke, dan 4) tidak adanya pengaruh terhadap prestasi belajar matematika, maka dalam penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan ada pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

3. Dodi Irwansyah, mahasiswa di Universitas Syiah Kuala judul penelitian “*Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di MTsN Kuta Baro Aceh*

*Besar*⁷¹. Tujuan diadakan penelitian ini untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kecerdasan kinestesis, interpersonal dan intrapersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani, serta hubungan bersama-sama ketiga kecerdasan tersebut dengan hasil belajar pendidikan jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi (*correlation research*) untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel yang diteliti, hasil penelitian ini menunjukkan: 1) nilai korelasi kinestesis dengan hasil belajar pendidikan jasmani menunjukkan hubungan positif, 2) nilai korelasi (r) antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani menunjukkan hubungan positif, 3) nilai korelasi (r) antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani menunjukkan hubungan positif, dan 4) ketiga variabel bebas antara kecerdasan kinestesis, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan penelitian terdahulu ini, peneliti menyimpulkan adanya perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal. Sedangkan perbedaannya: 1) metode penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian korelasi (*correlation research*) sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif model regresi, 2) variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu ada tiga variabel yaitu kecerdasan kinestesis, kecerdasan interpersonal dan

⁷¹ Irwansyah, Dodi. *Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Mtsn Kuta Baro Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2015, 3.1.

kecerdasan intrapersonal sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan satu variabel independen yaitu kecerdasan intrapersonal, 3) variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan jasmani sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan prestasi belajar mahasiswa STK. Yakobus Merauke.

4. Farel Zefanya, judul penelitian yang dilaksanakan adalah “*Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Di SMK Raflesia Tahun Ajaran 2015/2016*”⁷². Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika; 2) pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika; 3) pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika, metode penelitian yang digunakan survei dengan analisis korelasional, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan secara bersama terhadap prestasi belajar matematika; terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika dan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini dilihat pada kesamaan variabel bebas kecerdasan intrapersonal dan variabel terikat prestasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan

⁷² Zefanya, Farel. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 2018, 3.2: 135-144.

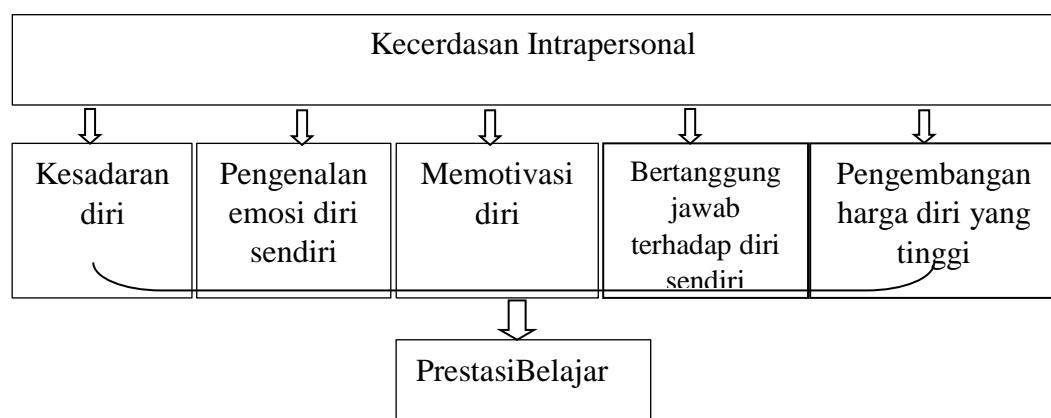
dilaksanakan menggunakan penelitian kuantitatif model regresi, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian nanti hanya satu variabel dan dalam penelitian ini dua variabel bebas.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan alur yang didasarkan pada tema masalah penelitian yang digambarkan secara menyeluruh sistematis setelah mempelajari teori yang mendukung terhadap judul penelitian. Menurut Sugiono kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷³

Di dalam penelitian ini penulis membangun suatu kerangka berpikir dengan mencoba mengonstruksikan tentang bagaimana kecerdasan intrapersonal dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa STK St. Yakobus.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 470

Kecerdasan intrapersonal merupakan cerdas diri. Cerdas diri diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal diri sendiri, mengelola emosinya, memotivasi dirinya sendiri terhadap situasi dan perasaan yang dialami. Kecenderungan kecerdasan ini melibatkan diri sendiri, maka seseorang yang cerdas secara intrapersonal akan bisa menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dan mudah bangkit terhadap masalah yang dialaminya. Mereka memiliki kebiasaan atas pengalaman kegagalan menjadi motivasi diri untuk bisa lebih berkembang lagi.

Mahasiswa, yang memiliki kecerdasan secara intrapersonal pasti akan mampu mengenali dirinya sendiri terhadap perasaan yang dialaminya baik di lingkungan kampus seperti relasi dengan para dosen dan teman-teman, keluarga dan masyarakat. Sebaliknya seseorang yang kurang memiliki kecerdasan intrapersonal tentu akan menghambat eksistensinya dalam artian mereka yang sulit mengenal diri, mengelola emosi serta memotivasi diri akan lamban dalam belajar karena dipengaruhi perasaan-perasaan yang sedang dialami.

Penting bagi mahasiswa memiliki kecerdasan intrapersonal karena kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan sendiri, peka terhadap kekuatan dan kelemahan, suasana hati, kehendak, motivasi, bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri dan mengembangkan harga diri yang tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh yang baik antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa di STK Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa di STK. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.⁷⁴

Penelitian kuantitatif ini menggunakan model analisis regresi. Regresi adalah analisis yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat. Akibat adanya regresi, menunjukkan adanya kecenderungan ke arah rata-rata dan hasil yang sama bagi pengukuran berikutnya untuk meramalkan sesuatu variabel kedua yang sudah diketahui.⁷⁵ Penelitian ini terdapat dua variabel, satu variabel dependen dan satu variabel independen, variabel bebas adalah kecerdasan intrapersonal dan variabel terikat adalah prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti lebih memilih dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi untuk menemukan tingkat pengaruh antara teori yang di uji dengan masalah yang ada. Sederhananya model regresi ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel x yaitu kecerdasan intrapersonal dan variabel y yaitu prestasi belajar.

⁷⁴ Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm. 25.

⁷⁵ Hamid Darmawadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 157.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian adalah di Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Alasan peneliti tertarik terhadap objek penelitian di Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke, karena peneliti sebagai salah satu mahasiswa di lembaga tersebut. Dengan eksistensi sebagai mahasiswa, peneliti mengetahui permasalahan yang sedang terjadi yaitu masalah rendahnya kecerdasan intrapersonal mahasiswa yang berpengaruh pada prestasi belajar. Sehingga masalah penelitian lebih terfokus. Adapun waktu penelitian yang diagendakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	SEP 2020	OKT 2020	NOV 2020	DES 2020	JAN 2021	FEB-APR 2021	MEI 2021
1	Penyusunan Proposal Skripsi							
2	Ujian Proposal							
3	Perbaikan Proposal & Instrumen							
4	Pengumpulan Data							
5	Pengolahan Data & Pembahasan							
6	Ujian Skripsi							
7	Revisi & Publikasi							

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian. Objek penelitian itu dapat berupa manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, dan peristiwa-peristiwa. Populasi juga diartikan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, fenomena-fenomena alam.⁷⁶

Populasi target dalam penelitian ini adalah 136 mahasiswa aktif yang mendaftar dan mengisi KRS di STK Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke semester ganjil mulai dari semester I sampai semester IX.

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa

No.	Angkatan	Jumlah Populasi
1	2014	1
2	2015	1
3	2016	25
4	2017	17
5	2018	25
6	2019	34
7	2020	33
Jumlah		136

Sumber: PDDIKTI STK. St. Yakobus Tahun 2020

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 60

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁷⁷

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Quota Sampling* dan *Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono *Quota Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.⁷⁸ Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok.⁷⁹ Sedangkan *Stratified Random Sampling* menurut Sugiyono adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional.⁸⁰

Untuk menentukan sampel yang akan menjadi sumber data, peneliti menggunakan teknik *Quota Sampling* dan *Stratified Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 136 mahasiswa. Berdasarkan teori ahli Riduan dan Akdon, menjelaskan apabila populasi kurang lebih 100, maka jumlah sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.⁸¹ Jadi rumus yang digunakan adalah *Quota Sampling* 50% ($N=68$)

Berdasarkan penghitungan *Quota Sampling* di atas ditemukan jumlah sampelnya adalah 68. Maka 68 mahasiswa merupakan sampel yang akan menjadi

⁷⁷ Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2001) hlm. 60.

⁷⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2004) hlm. 127.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2001). Hlm. 59.

⁸¹ Akdon, dan Ridwan, *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*, (Bandung: Dewa Ruci, 2009), hlm. 250

sumber untuk memperoleh data dalam penelitian ini, dan untuk menentukan jumlah sampel perangkatan dilakukan melalui teknik *Stratified Random Sampling*

$$\text{melalui rumus } n = \frac{n^1}{N} \times n_a$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel perangkatan

N = banyaknya populasi

n_a = banyaknya sampel yang terhitung dalam rumus *Quota Sampling*

Melalui rumusan teknik *Stratified Random Sampling* ditemukan sampel perangkat nadalah sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Distribusi Sampel

No.	Angkatan	\sum Populasi	\sum Sampel
1	2014	1	$n = 1$
2	2015	1	$n = 1$
3	2016	25	$n = \frac{25}{136} \times 68 = 12$
4	2017	17	$n = \frac{17}{136} \times 68 = 9$
5	2018	25	$n = \frac{25}{136} \times 68 = 12$
6	2019	34	$n = \frac{34}{136} \times 68 = 17$
7	2020	33	$n = \frac{33}{136} \times 68 = 16$
Jumlah		136	68

Melalui tabel distribusi di atas, \sum Populasi adalah 136 dan \sum Sampel adalah 68. Maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden untuk memperoleh data adalah 68 mahasiswa Sekolah Tinggi St. Yakobus Merauke.

3.4 Definisi Konseptual Variabel

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk tanggap terhadap perasaan yang ada di dalam dirinya. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengenal baik kekuatan-kekuatan maupun kelemahan yang ada dalam dirinya. Kecerdasan intrapersonal ditandai dengan gemar melakukan introspeksi diri, meneliti kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada dalam dirinya, serta berusaha untuk memperbaiki diri secara terus menurus.

Prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai bobot atau nilai yang berhasil diraihnya.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif definisi operasional ini, merupakan hal nyata yang harus dilakukan.

Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. yang dimaksudkan dengan variabel adalah suatu atribut, sifat aspek, dari manusia, gejala, objek/subjek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

diambil kesimpulan dalam suatu penelitian.⁸² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel sebagai penyebab timbulnya variabel lain.⁸³ Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Intrapersonal yang diuraikan ke dalam beberapa sub variabel yaitu: kemampuan pengenalan diri, kemampuan pengenalan emosi diri sendiri dan kemampuan memotivasi diri, bertanggung jawab dan pengembangan harga diri yang tinggi.

b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.⁸⁴ Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar mahasiswa menggunakan indeks prestasi semester sebagai indikator prestasi belajar. Prestasi adalah hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa setelah melaksanakan serangkaian proses belajar mengajar di Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke, hasil prestasi belajar ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai ulangan akhir semester

⁸² Darmadi, Hamid, . *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014),hlm. 13

⁸³ Sugiyono (2009: 61-62) dalam Hamid Darmawadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 14

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D Cetakan ke 8 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hlm 61

mahasiswa STK Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke semester gasal Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan definisi operasional variabel, maka dapat buat pengaruh variabel seperti berikut:

1. Variabel bebas : kecerdasan intrapersonal (X)
2. Variabel terikat : prestasi belajar (Y)

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Penyebaran Kuesioner

Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data, teknik ini terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarluaskan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Alat pengumpulan data dengan kuesioner yang di dalamnya berupa daftar pernyataan yang telah disusun dan dibagikan kepada mahasiswa.

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan intrapersonal mahasiswa. Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, dan semua pernyataan dalam kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert setiap jawaban diberi simbol selalu (S), Sering (S), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP) dan pada setiap item pernyataan kuesioner diberi skor 1-4.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti.⁸⁵ Metode dokumentasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh profil lembaga STK St. Yakobus Merauke, panduan akademik STK St. Yakobus Merauke, KHS mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke, daftar jumlah mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke, serta data-data lainnya.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan data

Dalam penelitian ini instrumen untuk pengumpulan data digunakan metode kuesioner seperti yang telah dijelaskan di bagian atas melalui metode penyebaran kuesioner dengan bentuk skala Likert. Menurut Margono dalam Hamid Darmadi, skala likert merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Adapun langkah-langkah untuk menyusun skala Likert:

- 1) Menyusun sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan mengenai variabel X.

⁸⁵ Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Rieneke Cipta, 1997), hlm.181

- 2) Memberi rincian pernyataan dan pernyataan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan mengenai variabel X sebanyak 60 pernyataan.
- 3) Memberikan butir-butir pernyataan itu kepada sejumlah individu untuk mengisi pendapatnya.
- 4) Menghitung skor tiap-tiap individu.
- 5) Melakukan analisis untuk memilih butir-butir pernyataan yang menghasilkan diskriminasi tinggi.

Dalam skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat diukur⁸⁶. Dalam hal ini data kuantitatif maka jawaban masing-masing angket dengan item yang diberi skor seperti berikut:

Tabel 3.4
Skor Alternatif jawaban variabel x dan y

Alternatif jawaban	Skor
Selalu (S)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TD)	1

⁸⁶ Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 81.

3. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen Kecerdasan Intrapersonal

No .	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1	Pengenalan diri (Amstrong, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam diri. • Menerima kelemahan dan kekurangan. • Mengarahkan dan mengendalikan diri terhadap kelemahan dan kekuatan dalam diri. • Mengekspresikan kelemahan dan kekuatan dengan tepat. • Mengenal potensi diri 	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12, 13,14,15,16 17,18, 19,20,21,22
2	Pengenalan emosi diri sendiri (Sujana Christine, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal perasaan yang dialami. • Mengetahui gejala perasaan yang timbul. • Membedakan perasaan yang tepat • Mengekspresikan perasaan yang dialami dengan tepat. 	23,24,25,26 ,27 28,29,30 31,32,33,34 ,35,36 37,38,39,40 41,

3	Memotivasi diri sendiri (Sujana Christine, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> Memberi dukungan terhadap kelemahan dan kelebihan serta perasaan-perasaan yang dimiliki dalam diri Memberi penghargaan diri terhadap kelemahan dan kelebihan serta perasaan-perasaan yang dimiliki dalam diri. Bertindak secara proaktif terhadap perasaan tertentu. Bertindak kondusif pada tujuan tertentu. 	42,43 44,45 46,47 48,49
4	Bertanggung jawab atas diri sendiri (Sujana Christine, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab atas pekerjaan atau tugas yang diberikan. Mampu menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah. Mampu bersikap dewasa dan mandiri. 	50,51,52 53,54 55,56
5	Mengembangkan harga diri yang tinggi (Sujana Christine, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> Tidak merasa rendah diri. Memiliki prinsip yang kuat. Memiliki tujuan hidup yang jelas dan upaya untuk meraihnya. 	57,58 59,60 61,62
Jumlah Total			62

3.7 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan uji terhadap alat atau instrumen kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas uji validasi dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dapat saja valid untuk suatu kelompok responden tertentu, akan tetapi belum tentu valid untuk responden lain. Suatu instrumen mungkin saja valid untuk suatu kelompok responden dengan latar belakang budaya tertentu, akan tetapi belum tentu valid untuk kelompok responden yang lain dengan latar belakang budaya lain pula. Jadi suatu instrumen yang dirancang untuk suatu tujuan tertentu, keputusan mengenai validitasnya, hanya dapat dievaluasi atau dipertimbangkan bagi tujuan tersebut.⁸⁷ Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda.⁸⁸

Dalam penelitian yang akan dilakukan uji validitas menggunakan program *SPSS*. Menggunakan rumus regresi *Person Product Moment*, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

x = jumlah nilai setiap item

y = jumlah nilai konstan

N = jumlah subjek penelitian

Menurut Zainal Kriteria pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 118

⁸⁸ Arfan Ikhsan dan Imam Ghazali. *Metodologi Penelitian: Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. (Medan: Maju, 2006)

Tabel 3.6
Kriteria nilai validitas instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Zainal (2012)⁸⁹

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabel ialah instrumen yang apabila digunakan terhadap subjek yang sama, akan menunjukkan hasil yang sama, walaupun dilaksanakan dalam kondisi dan waktu yang berbeda.⁹⁰ Sederhananya uji reliabilitas sebagai uji instrumen untuk mengukur tingkat kestabilan, konsistensi atau keandalan sebuah instrumen dalam penelitian tersebut. Uji reliabilitas dilaksanakan setelah menguji validitas sebuah instrumen.

Menurut Umar “pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama”⁹¹ Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas digunakan melalui metode *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program *SPSS*, menurut Priyatno metode *Alpha* sangat cocok digunakan pada

⁸⁹ Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan Metodedan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), hlm 325.

⁹⁰ *Ibid.*, 116

⁹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

skor berbentuk skala.⁹² Besar koefisien reliabilitas berkisar 0,00 sampai 1,00.

Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukurannya mendekati taraf sempurna. Rumus metode *Cronbach's Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas Alpha
- k = jumlah item
- S_j = varians responden untuk item I
- S_x = jumlah varians skor total

Tabel 3.7 Reliability Statistic Variabel Kecerdasan Intrapersonal

Reliability Statistics^a		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.914	55

^aKecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis terhadap 62 butir pernyataan variabel kecerdasan intrapersonal diketahui nilai N of Items sebesar 55 dan diketahui Cronbach's Alpha sebesar 0,905 maka reliabilitas butir pernyataan sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian ini reliabel.

Selanjutnya dalam penelitian ini variabel prestasi belajar tidak diuji reliabilitasnya karena penelitian ini peneliti menggunakan nilai IPK mahasiswa

⁹² Dewi Priyatno, , *Mandiri Belajar SPSS – Bagi Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: Media Kom, 2008)

yang berasal dari analisis dan pengelolaan data akademik yang sudah divalidasi oleh masing-masing dosen pengampuh mata kuliah.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal ataukah tidak.⁹³ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansnya sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistik parametrik.⁹⁴

Uji Normalitas harus dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji parametrik, misalnya uji regresi linear, uji t independen, uji t berpasangan, uji Pearson, uji f serta uji parametrik lainnya.⁹⁵ Untuk menguji variabel bebas dan terikat, agar mengetahui kedua variabel terdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini di bantu dengan alat perangkat lunak program *SPSS* dengan uji Shapiro Wilk dan Kolmogorov Smirnov.⁹⁶

⁹³ *UjiNormalitas* <http://fe.unisma.ac.id/MATERI%20AJAR%20DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA%20Uji%20Normalitas.pdf>, html. 28 Oktober 2020, pukul 19.58

⁹⁴ Ghozali, Imam, *AplikasiAnalisis Multivariate dengan SPSS*, (Semarang: BadanPenerbit UNDIP, 2005).

⁹⁵ Moudy E.U *UjiNormalitasData*, <https://moudyamo.files.wordpress.com/2018/11/normalitas-data-dan-instrumen-penelitian1.pdf>. html. 28 Oktober 2020, pukul 20.1

⁹⁶ Dahlan, M.S, *SatistikUntukKedokteran Dan Kesehatan*, edisi 5. ed. (Jakarta: SalembaMedika, 2011)

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu untuk menguji dua variabel dalam artian apakah memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji regresi linear digunakan dengan alat bantu *SPSS*. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, yaitu apabila:

- (b) Probabilitas $\text{Sig.} > 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen dengan variabel dependen.
- (c) Probabilitas $\text{Sig.} < 0,05$, berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen dengan variabel dependen.⁹⁷

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).⁹⁸

3.9 Uji Hipotesis

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi parameter yang akan diuji kebenarannya berdasarkan dari data yang

⁹⁷ Budi, Triton Prawira, *SPSS13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), hlm. 158.

⁹⁸ Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, (Jakarta, 2012), hlm. 406.

diperoleh dari sampel penelitian statistik.⁹⁹ Untuk menentukan uji kebenarannya dibantu dengan bantuan program *SPSS* untuk melihat nilai signifikansi pada tabel *Anova* dan *Coefficients*, taraf atau tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur nilai suatu variabel dependen y berdasarkan nilai variabel x. Analisis ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen x terhadap variabel dependen y. Kriteria penerimaan dan penolakan ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan (\leq) 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh dari kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 (\geq) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar.¹⁰⁰

3.10 Teknik Analisa Data

Setelah data-data yang terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2017), hlm. 159-160.

¹⁰⁰ Uyanto Stanislaus. S, *Pedoman Anlisis Data dengan SPSS*. (Jogyakarta, GrahaIlmu, 2009), hlm. 233.

statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi.¹⁰¹

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan non parametrik. Peneliti menggunakan statistik parametrik dengan alasan data yang dianalisis dalam skala interval. Statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus terdistribusi normal. Dalam regresi harus terpenuhi asumsi linearitas.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel dependen (Y) jika independen (X) dapat diketahui atau sebaliknya dengan menggunakan rumus: $Y = a + b X$

Dimana:

a = *Intercept* (nilai rata-rata Y jika X tetap)

b = Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata-rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satuan 2)

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini adalah satu bagian dari analisis regresi linier yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 207-208.

menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi disimbolkan dengan R *square*, dengan rumus :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Tempat Penelitian

3.1.1 Profil Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

2. Sejerah Singkat Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Agama Katolik yang bertujuan untuk mendidik para calon guru Agama Katolik di wilayah Papua Selatan. Pada mulanya bernama Sekolah Tinggi Pastoral dengan Program Studi Pastoral jenjang Diploma Tiga (D3). Awal berdirinya Sekolah Tinggi Pastoral (STP) karena mendapat respons dari umat dan uskup agung Merauke dalam Musyawarah Pastoral (MUSPAS) Keuskupan Agung Merauke (KAME) pada tahun 2001. Melalui peristiwa itu sehingga terjadinya proses pendirian Sekolah Tinggi Pastoral (STP) St. Yakobus. Pemilihan nama pelindung Santo Yakobus karena salah satu inisiator atau penggagas pendirian sekolah ini adalah uskup agung Merauke Mgr. Jacobus Duivenvoorde MSC.

Proses awal ialah persiapan bangunan fisik sekolah, maka didapatkan gedung milik sekolah KPG (Kelas Persiapan Guru) yang saat ini STK tempati (gedung lama). Status gedung tersebut adalah milik Keuskupan Agung Merauke, maka oleh keuskupan dihibahkan kepada STK (waktu itu STP). Proses selanjutnya adalah persiapan yayasan sebagai payung institusi sekaligus pengelola. Keuskupan Agung Merauke memiliki Yayasan Pendidikan dan

Persekolahan Katolik (YPPK), maka disepakatilah bahwa STP St. Yakobus bernaung di bawah YPPK Merauke. Selanjutnya pada tahun 2003, Sekolah Tinggi Pastoral menjalin kerja sama dengan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk tahap penjajakan awal dan persiapan pembukaan program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik. Universitas Sanata Dharma mengirimkan satu tim yang terdiri dari beberapa orang dosen pakar bidang pendidikan dan kateketik untuk melakukan studi kelayakan dan sekaligus konsultan pembukaan program studi yang baru ini.

Sejak awal berdirinya, sebagai institusi yang baru saja berdiri sekolah ini bernaung di bawah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Lambat laun, dirasa perlu bahwa STP St. Yakobus harus menjadi sekolah tinggi yang independen dan mandiri, maka ijin operasional sekolah ini berada di bawah direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, Sekolah Tinggi Pastoral pada tahun 2005 berubah menjadi Sekolah Tinggi Katolik (STK) St. Yakobus Merauke dan memayungi dua program studi yakni Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik dan Program Studi Bahasa Inggris dengan jenjang strata satu.

Program Studi Pendidikan Agama Katolik menginduk kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI sedangkan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bekerja sama dengan Universitas Tridarma Balikpapan. Dalam perjalannya, program Studi Pendidikan Bahasa Inggris harus ditutup karena berakhirnya kerja sama dengan pihak penyelenggara dan karena terbentur dengan regulasi yang ada. Hingga saat ini STK St. Yakobus

Merauke baru menyelenggarakan satu program studi yaitu Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik. Perencanaan tahap selanjutnya, STK St. Yakobus Merauke akan membuka program-program studi lain yang relevan seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pastoral Konseling, Manajemen Pastoral dan Teologi.

Sejak berdirinya hingga saat ini, STK St. Yakobus Merauke sudah berhasil meluluskan beberapa angkatan. Untuk program studi Pendidikan Bahasa Inggris sudah berhasil meluluskan 3 angkatan, sementara program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, hingga tahun 2019 sudah meluluskan 9 angkatan dengan jumlah lulusan sarjana sebanyak 224 orang.

Pada tahun 2012 Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke mengajukan permohonan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional perguruan tinggi. Baru pada tahun 2014 asesor BAN PT mengunjungi STK St. Yakobus Merauke. Pada bulan Agustus tahun 2014 keluar surat keputusan BAN PT dengan nomor SK No.280/SK/BAN-PT.Akred/ S/VIII/2014, dengan demikian STK St. Yakobus sudah memiliki status terakreditasi C. Pada tahun 2019 STK kembali mengajukan proses reakreditasi program studi dan hasilnya keluar pada tanggal 18 Desember 2019 dengan SK Nomor 4828/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2019 dengan predikat akreditasi B.

Pengembangan STK St. Yakobus Merauke dilakukan secara berkelanjutan. Melalui beberapa pertemuan berkala yang melibatkan pihak internal lembaga keuskupan, yayasan, kementerian agama kabupaten Merauke dan beberapa utusan stake holders (pemerintah daerah, sekolah-sekolah dan

masyarakat), tersusunlah visi-misi serta sasaran program studi dan strategi pencapaiannya, yang dipakai hingga saat ini.

3. Visi Misi

Visi dan misi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yaitu:

1. Visi

Menghasilkan tenaga pendidik dan pengajaran agama Katolik yang humanis, beriman mendalam, Pancasilais, tangguh serta proaktif dalam proses pembangunan.

2. Misi

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran sesuai program studi.
2. Melaksanakan pelatihan keterampilan pendidikan dan pengajaran yang terprogram secara sistematis dan terpadu.
3. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan kompetensi sebagai pendidik agama Katolik.
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat pelayanan.
5. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.
6. Melaksanakan pembinaan civitas akademik yang berwawasan kebangsaan.

4. Deskripsi Kondisi Geografis Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

1. Batasan-batasan wilayah

Kondisi geografis Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah sebagai berikut:

1. Bagian timur perbatasan dengan SMP YPPK St. Mikael.
2. Bagian barat perbatasan dengan perumahan masyarakat.
3. Bagian selatan perbatasan dengan kompleks perumahan suku Mandobo.
4. Bagian utara perbatasan dengan toko cahaya intan.

Peta lokasi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke di lampirkan sebagai berikut:



Sumber: <https://stkyakobus.ac.id>

Gambar 4.1 Peta Lokasi STK

2. Alamat dan Lokasi

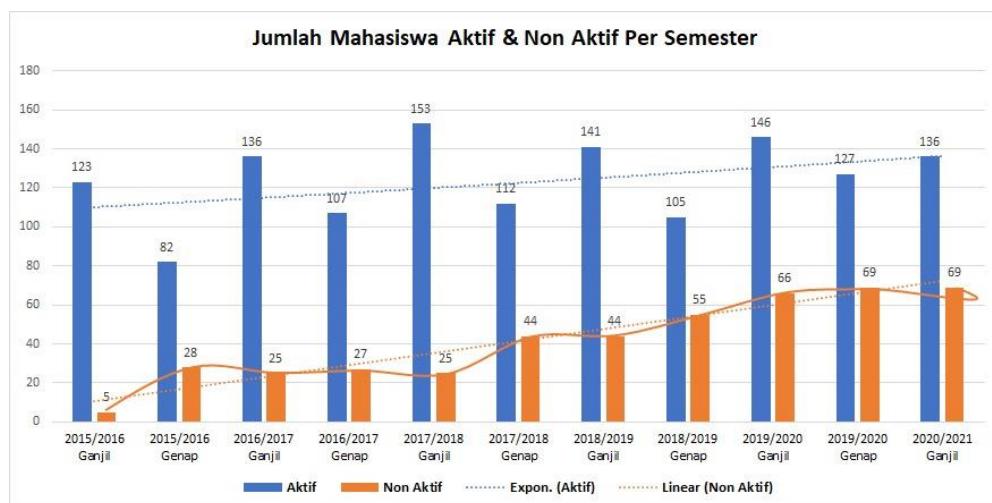
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke merupakan institusi pendidikan keagamaan Katolik yang terletak di Provinsi Papua khususnya di

Daerah Kabupaten Merauke beralamat di Jalan Missi II Merauke, kelurahan Mandala. Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke ini berdiri atas dasar SK Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama R.I no. DJ. IV/HK. 005/150/2006 dan di bawah bimbingan Yayasan Pendidikan Pengajaran Katolik (YPPK) Keuskupan Agung Merauke.

3.1.2 Deskripsi Kondisi Demografis

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke memiliki 12 Dosen, 9 tenaga kependidikan dan 176 mahasiswa-mahasiswi, dari jumlah mahasiswa-mahasiswi yang ada, jumlah yang lebih dominan adalah perempuan. Mahasiswa-mahasiswa yang terdaftar aktif dan mengisi KRS (Kartu Rencana Studi) sebanyak 138 orang dan sisanya belum melakukan pengisian KRS.

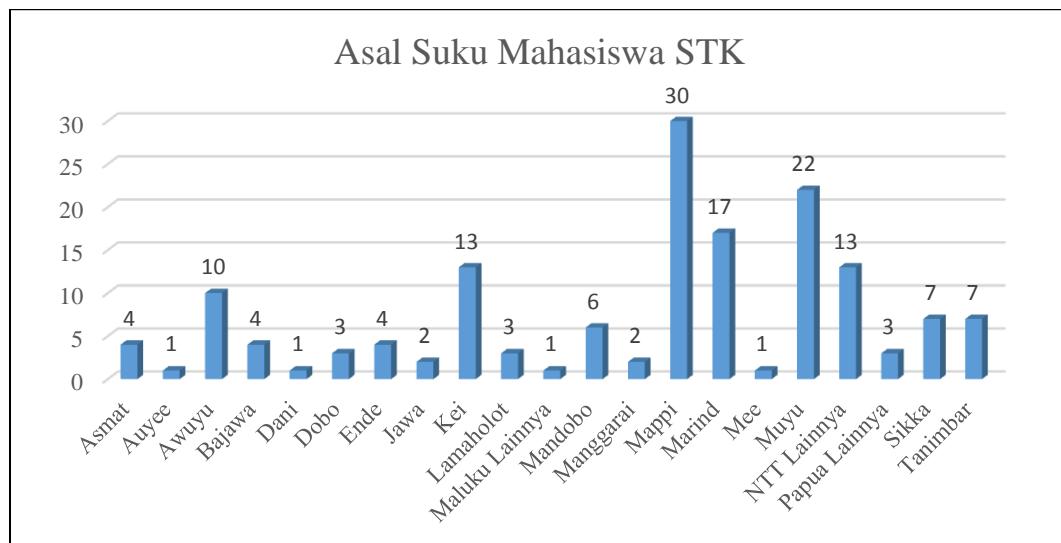
Adapun data lengkap mahasiswa yang akan di lampirkan yaitu; jumlah mahasiswa aktif dan non aktif per semester, asal suku, jenis kelamin dan jenis tempat tinggal.



Sumber: Pangkalan Data Pendidikan STK.

Gambar 4.2 Jumlah Mahasiswa Aktif & Non Aktif

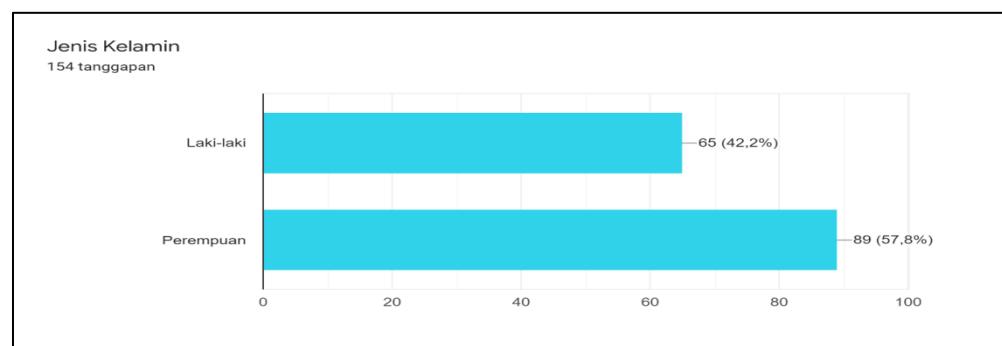
Dari diagram batang di atas, dapat dikatakan jumlah mahasiswa-mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke semester ganjil tahun 2020/2021 yang aktif adalah 136 orang dan non aktif 96 orang.



Sumber: Pangkalan Data Pendidikan STK.

Gambar 4.3 Asal Suku Mahasiswa STK

Dari diagram batang di atas, dapat dilihat dan disimpulkan jumlah asal suku mahasiswa-mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Merauke yang paling dominan adalah suku Mappi, Muyu dan Marind.

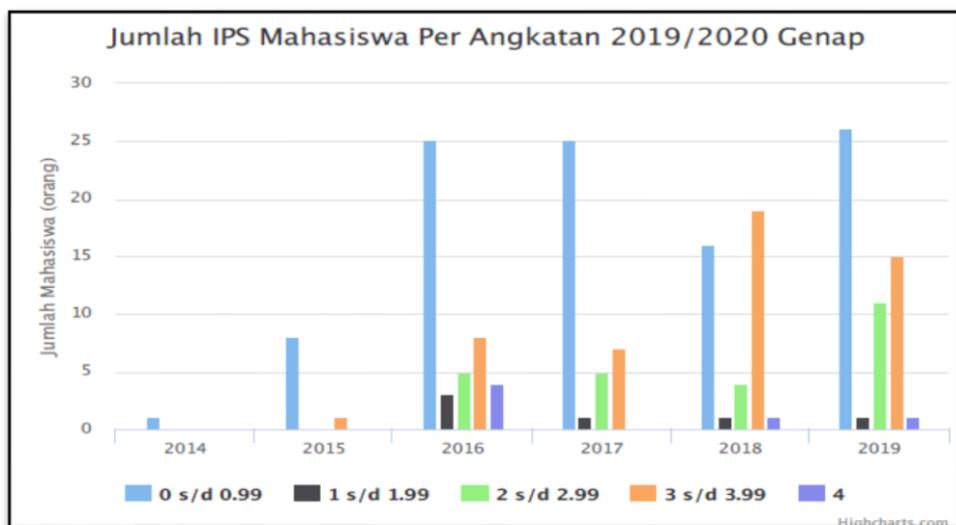


Sumber: Pangkalan Data Pendidikan STK.

Gambar 4.4 Diagram Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram di atas, mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang lebih dominan atau lebih banyak, namun dalam penelitian ini peneliti mengambil mahasiswa-mahasiswa semester I-IX sekaligus sebagai populasi penelitian dan sampel diambil dari masing-masing per angkatan. Setelah dilakukan penghitungan sampel pada BAB III, maka distribusi sampel perangkatan adalah 68 mahasiswa-mahasiswa yang terdiri dari berbagai suku Asmat, Marind, Muyu, Mandobo, Mapi, Kimaam, Maluku, Flores dan Jawa serta latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua/wali. Pekerjaan orang tua/wali seperti PNS, pedagang, sopir, nelayan dan sebagainya.

3.2 Data Jumlah IPS Mahasiswa Per Angkatan Semester Genap 2019/2020



Sumber: Pangkalan Data Pendidikan STK.

Gambar 4.5 Diagram IPS Mahasiswa

Dari diagram di atas diketahui bahwa jumlah IPS mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke per angkatan semester genap 2019/2020 yang paling dominan adalah jumlah IPS pada rentang 0 s/d 0.99.

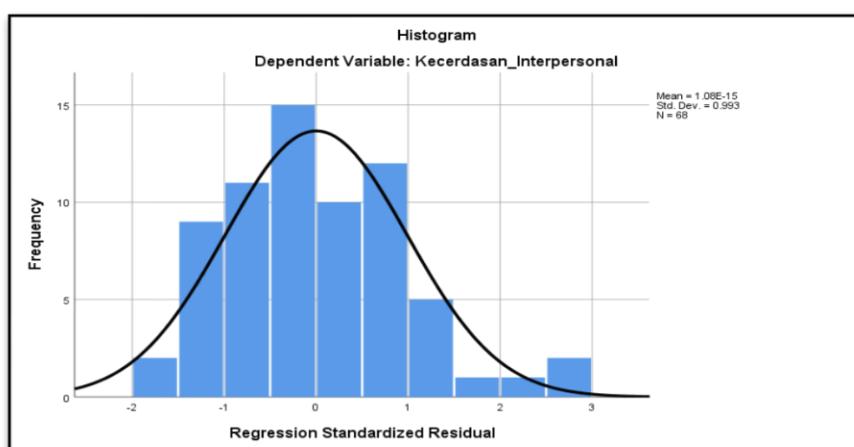
3.3 Hasil Penelitian dan Deskripsi Data

3.3.1 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dimaksudkan untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dalam penelitian, dengan kata lain uji persyaratan analisis untuk mengetahui kebenaran atau telah memenuhi syarat pada data yang dikumpulkan, dalam uji persyaratan dilakukan dengan alat bantu program *SPSS* Versi 22 melalui komputer. Uji persyaratan mencakupi: uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedatisitas.

3.3.1.1 Uji Normalitas

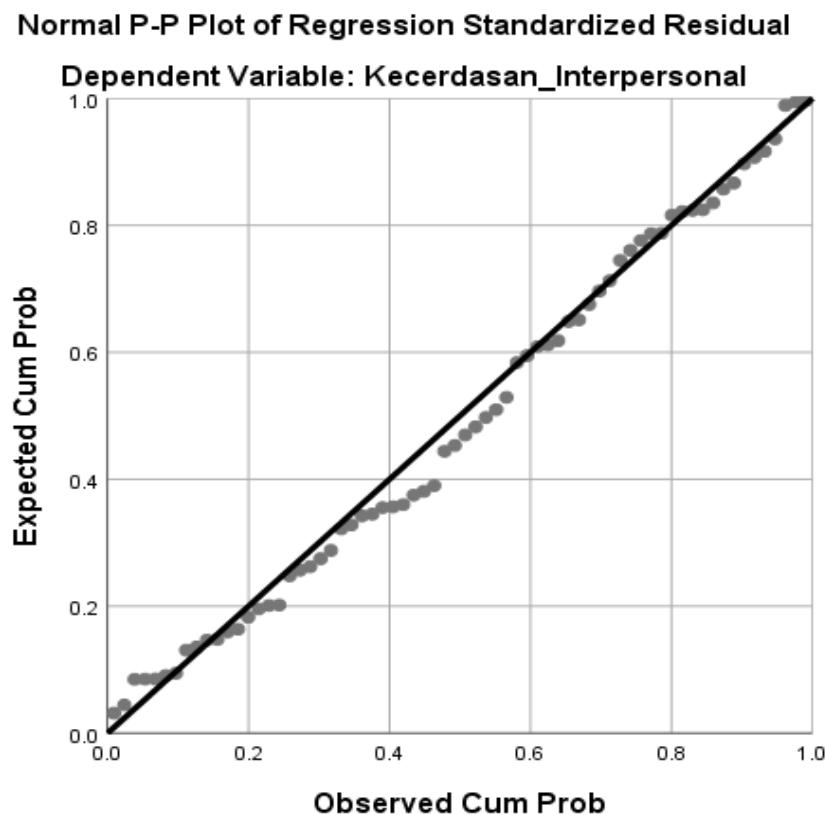
Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data variabel bebas kecerdasan intrapersonal, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel bebas kecerdasan intrapersonal tersebut terdistribusi normal atau tidak.



Gambar 4.6 Histogram Kecerdasan Intrapersonal

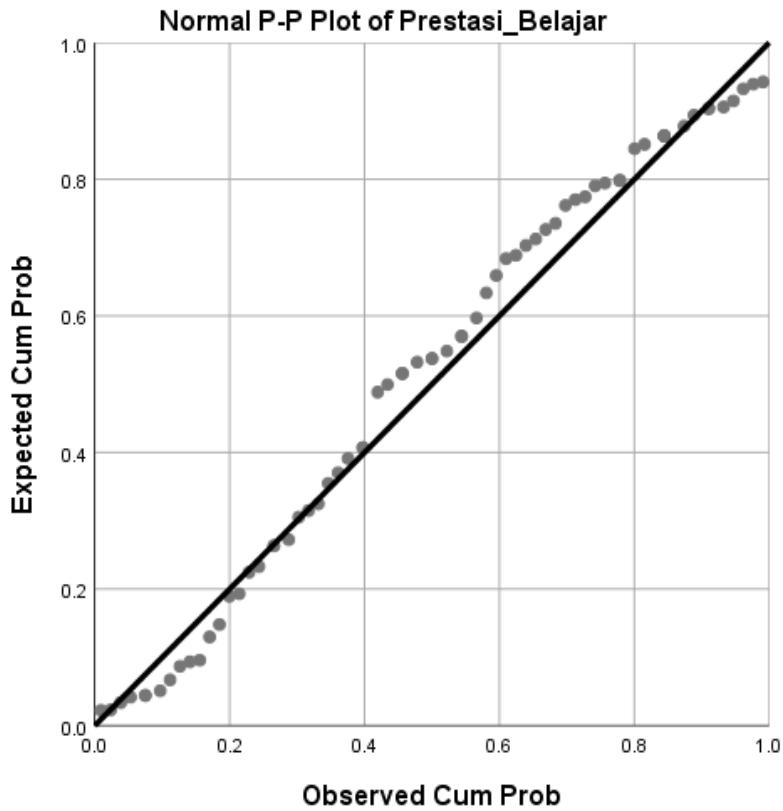
Dari hasil normalitas dan melalui histogram di atas, terlihat bahwa kurva membentuk lonceng terhadap sebaran data. Dengan ini hasil uji normalitas dapat

dikatakan data terdistribusi normal dan mempunyai kelayakan untuk ditindak lanjuti.



Gambar 4.7 Normal Plot Kecerdasan Intrapersonal

Uji normalitas sebagai salah satu acuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari sampel mempunyai kebenaran representatif terhadap populasi penelitian. Dari hasil pengujian normalitas *Normal Probability Plot* terlihat bahwa sebaran data di sekitar garis lurus diagonal dan berpola titik-titik membentuk pola linear sehingga konsisten dengan distribusi normal. Dengan demikian data pada variabel kecerdasan intrapersonal mahasiswa adalah normal. Artinya data yang diperoleh dari 68 sampel mempunyai kelayakan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.



Gambar 4.8 Plot Of Prestasi Belajar

Dari hasil uji normalitas berdasarkan *Normalitas Probability Plot* terlihat sebaran data di sekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear sehingga disimpulkan konsisten terhadap distribusi normal. Dengan demikian data pada variabel prestasi belajar mahasiswa adalah normal.

3.3.1.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak, untuk mengetahui linearitas hubungan antara dua variabel dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05.

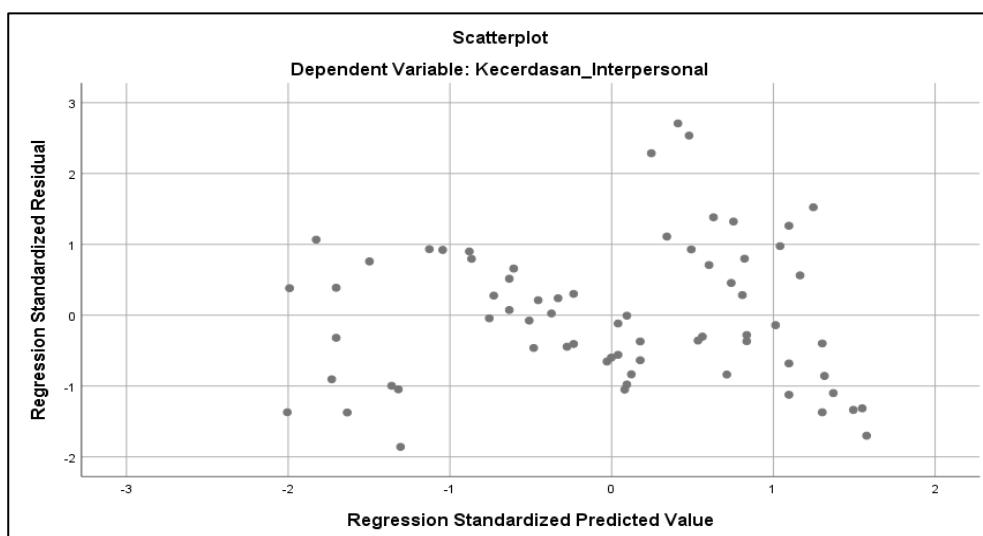
Tabel. 4.1 Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Kecerdasan_Interpersonal	Between Groups	(Combined)	33.184	43	.772	7.748	.000
		Linearity	21.165	1	21.165	212.50	.000
	n Groups	Deviation from	12.019	42	.286	2.873	.004
		Within Groups	2.390	24	.100		
		Total	35.574	67			

Sumber: Hasil Analisis DataSPSS Versi 22

Berdasarkan data di atas, dapat di lihat nilai linearitas sebesar 0,000 yang berarti 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga melalui uji linearitas, dapat dikatakan data bersifat linear atau terpenuhi artinya data variabel kecerdasan intrapersonal (X) dan data variabel prestasi belajar (Y) memiliki hubungan dan signifikansi.

3.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Analisis DataSPSS Versi 22

Gambar 4.9 Scalterplot Kecerdasan Intrapersonal

Uji Heteroskedatisitas dilakukan untuk melihat nilai terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedatisitas dicermati pola titik-titik pada *scaterplot regresi*. Apabila dicermati titik-titik menyebar dengan pola yang tidak beraturan pada bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y tidak terjadinya masalah varian dari residual model regresi.

Dari hasil di atas, dapat dicermati sebaran data terdistribusi secara merata di lihat pada pola titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadinya masalah heteroskedatisitas pada model regresi.

Tabel. 4.2 Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131.101	5.525		23.730	.000
	Prestasi_Bela_jar	18.677	1.897	.771	9.846	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Interpersonal

Sumber: Hasil Analisis DataSPSS Versi 22

Melalui tabel di atas, nilai korelasi variabel kecerdasan intrapersonal (X) dengan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 131.101 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah terhadap heteroskedastisitas pada model regresi.

3.3.2 Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui hasil pengaruh antara dua variabel, variabel bebas kecerdasan intrapersonal terhadap variabel terkait prestasi belajar. Penerimaan hipotesis yang diuji menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Kriteria penerimaan signifikansi yaitu: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan.

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Anova^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of	Df	Mean	F	Sig.
1	Regression	12409.033	1	12409.033	96.945	.000 ^b
	Residual	8448.085	66	128.001		
	Total	20857.118	67			

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Interpersonal
b. Predictors: (Constant), Prestasi_Belajar

Sumber: Hasil Analisis DataSPSS Versi 22

Melalui tabel Anova di atas diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang berarti hasil yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka pengujian hipotesis ini menunjukkan ada pengaruh antara variabel bebas kecerdasan intrapersonal terhadap variabel terikat prestasi belajar mahasiswa.

Tabel. 4.4 Correlations

Correlations			
Pearson Correlation	Kecerdasan_Interpersonal	Kecerdasan_I nterpersonal	Prestasi_Belajar
		1.000	.771
	Prestasi_Belajar	.771	1.000

Sig. (1-tailed)	Kecerdasan_Interpersonal	.	.000
	Prestasi_Belajar	.000	.
N	Kecerdasan_Interpersonal	68	68
	Prestasi_Belajar	68	68

Sumber: Hasil Analisis DataSPSS Versi 22

Dari tabel korelasi di atas nilai korelasi sebesar 0,771 hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel kecerdasan intrapersonal terhadap variabel prestasi belajar.

Tabel. 4.5 Model Summary^b

Model Summary ^b													
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics								
					R Square Change	F Change							
1	.771 ^a	.595	.589	11.31377	.595	96.945							
Model Summary ^b													
Model	Change Statistics					Sig. F Change							
	df1		df2		Sig. F Change								
1	1		66		.000								
a. Predictors: (Constant), Prestasi_Belajar													
b. Dependent Variable: Kecerdasan_Interpersonal													

Sumber: Hasil Analisis DataSPSS Versi 22

Dari tabel *Model Summary* di atas, nilai *R Square* sebesar 0,595 yang artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 59,5%. Berdasarkan nilai *R Square* hal ini menunjukkan variabel bebas kecerdasan intrapersonal mempengaruhi variabel terikat prestasi belajar mahasiswa dengan sebesar 59,5% dan pengaruh variabel lainnya yang tidak diteliti sebesar 40,5%. Jadi terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah sebesar 0,595 atau 59,5%

Tabel. 4.6 Cofficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131.101	5.525		23.730	.000
	Prestasi_Bela_jar	18.677	1.897	.771	9.846	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Interpersonal

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS Versi 22

Dari tabel di atas dapat di lihat nilai konstan (a) sebesar 131.101 yang berarti tidak terdapat kecerdasan intrapersonal maka nilai konsistensi prestasi belajar mahasiswa adalah 131,101. Sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 18,677, nilai ini bernilai positif yang artinya kecerdasan intrapersonal berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar. Melalui hasil ini dapat dikatakan apabila ada penambahan 1% kecerdasan intrapersonal akan dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar sebesar 131.101. dari hasil di atas didapatkan persamaan regresi untuk penelitian ini adalah $Y = 131,101 + 18,677 X = 149,778$.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kecerdasan intrapersonal Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Variabel (X) kecerdasan intrapersonal diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 62 butir pernyataan menggunakan skala *Likert* terdiri dari 4 jawaban alternatif, dengan diberi skor tertinggi 4 sampai skor terendah 1, setelah dilakukan

analisis menggunakan alat bantu program *SPSS* versi 22 maka hasil data kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.7 Statistik Data Kecerdasan Intrapersonal

Statistics		
Kec_Interpersonal		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		183.7941
Median		182.5000
Mode		176.00
Minimum		141.00
Maximum		220.00
Sum		12498.00

Sumber: Hasil Analisis Data *SPSS* Versi 22

Hasil penghitungan tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 183.7941, nilai *Median* sebesar 182. 5000, nilai *Mode* sebesar 176.00, nilai *Minimum* sebesar 141.00, nilai *Maximum* sebesar 220.00 dan *Sum* statistik data kecerdasan intrapersonal sebesar 12498.00.

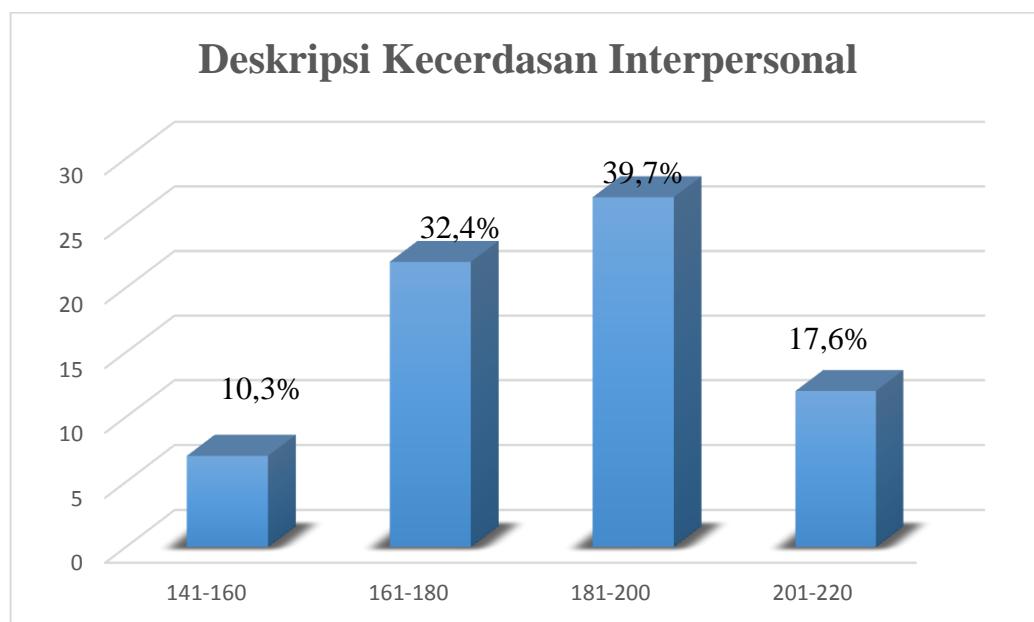
Tabel. 4.8 Statistik Data Kecerdasan Intrapersonal

No.	Skor	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	141-160	7	10,3%	Rendah
2	161-180	22	32,4%	Cukup
3	181-200	27	39,7%	Tinggi
4	201-220	12	17,6%	Sangat Tinggi
		68	100%	

Sumber: Hasil Analisis Data *SPSS* Versi 22

Dari hasil tabel statistik data kecerdasan intrapersonal di atas diperoleh skor pada tabel nomor 1 sebesar 141-160 dengan jumlah 7 mahasiswa (10,3%)

dengan kriteria rendah, skor tabel nomor 2 sebesar 161-180 dengan jumlah 22 mahasiswa (32,4%) dengan kriteria cukup, skor tabel nomor 3 sebesar 181-200 dengan jumlah 27 mahasiswa (39,7%) dengan kriteria tinggi, dan skor pada tabel 4 sebesar 201-220 dengan jumlah 12 mahasiswa (17,6%) dengan kriteria sangat tinggi.



Gambar 4.10 Grafik Statistik Kecerdasan Intrapersonal

Dari hasil gambar grafik statistik 4.10 di atas menunjukkan frekuensi variabel kecerdasan intrapersonal dengan kriteria rendah pada interval 141-160, kriteria cukup pada interval 161-180, kriteria tinggi pada interval 181-200 dan kriteria sangat tinggi pada interval 201-200.

Melalui hasil deskripsi data di atas bahwa tabel 4.9 menunjukkan nilai rata-rata dalam kumpulan data kecerdasan intrapersonal mahasiswa dalam penelitian ini sebesar 183,7941, nilai terkecil sebesar 141,00 dan nilai terbesar sebesar 220,00. maka dapat disimpulkan kecerdasan intrapersonal mahasiswa

tergolong tinggi, hal ini dibuktikan melalui tabel 4.9 dan gambar 4.10 grafik kecerdasan intrapersonal bahwa kecerdasan intrapersonal mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dengan kriteria tinggi berjumlah 22 mahasiswa (39,7%), sedangkan kriteria rendah dengan jumlah 7 mahasiswa (10,3%) dan kriteria sangat tinggi dengan jumlah 12 mahasiswa (17,6%). Hal ini juga dibuktikan dengan *Mean* tabel 4.8 sebesar 183,7941 yang artinya kecerdasan intrapersonal mahasiswa tergolong kriteria tinggi .

Melalui hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke mempunyai kecerdasan intrapersonal yang tergolong tinggi, apabila mahasiswa dengan baik memanfaatkannya tentu akan berdampak pada kenaikan prestasi belajar sebagaimana dijelaskan dalam teori Eveline dan Hartini¹⁰² bahwa orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal sangat baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya.

2. Prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Variabel (Y) Prestasi Belajar diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa yang sudah di validasi oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah, dan setelah dilakukan penghitungan menggunakan alat bantu program *SPSS* versi 22 maka hasilnya dapat dicermati melalui tabel 4.9, 4.10 dan gambar 4.11 grafik statistik data hasil belajar:

¹⁰²Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), hlm. 101

Tabel. 4.9 Statistik Data Hasil Belajar

Statistics		
IPK		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		2.8213
Median		2.8900
Mode		3.62
Minimum		1.36
Maximum		3.97
Sum		191.85

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS Versi 22

Hasil penghitungan tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 2.8213, nilai *median* sebesar 2.8900, nilai *mode* sebesar 3.62, nilai *minimum* sebesar 1.36, nilai *maximum* sebesar 3.97 dan nilai total keseluruhan statistik data hasil belajar sebesar 191.85.

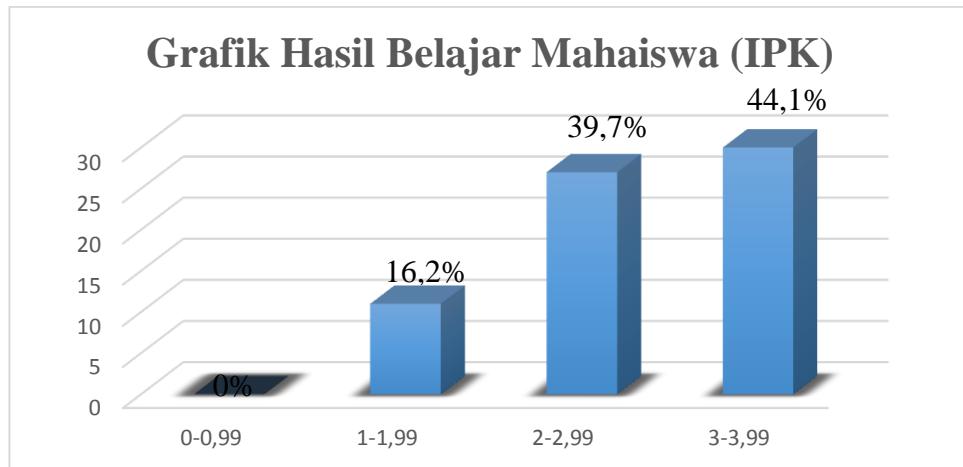
Tabel. 4.10 Statistik Data Hasil Belajar

No.	IPK	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	0-0,99	0	0	Sangat Kurang
2	1-1,99	11	16,2%	Kurang
3	2-2,99	27	39,7%	Memuaskan
4	3-3,99	30	44,1%	Sangat Memuaskan
5	4,00	0	0%	Cumlaude/ dengan Pujian
		68	100%	

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS Versi 22

Dari statistik data hasil belajar di atas nilai IPK 0-0,99 dengan kriteria sangat kurang dengan jumlah 0 mahasiswa (0%) artinya tidak ada mahasiswa yang memperoleh IPK 0-0,99, sedangkan IPK 1-1,99 dengan kriteria kurang dengan jumlah 11 mahasiswa sebesar 16,2%, IPK 2-2,99 dengan kriteria

memuaskan dengan jumlah 27 mahasiswa sebesar 39,7%, IPK 3-3,99 dengan kriteria sangat memuaskan dengan jumlah 30 mahasiswa sebesar 44,1%, IPK 4,00 dengan kriteria *Cumlaude* dengan jumlah 0 mahasiswa sebesar 44,1% yang artinya tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai IPK 4,00.



Sumber: Hasil Analisis Data SPSS Versi 22

Gambar 4.11 Grafik Statistik Hasil Belajar

Selanjutnya Dari hasil gambar 4.11 grafik statistik hasil belajar di atas menunjukkan bahwa frekuensi terendah variabel hasil belajar mahasiswa pada interval IPK 0-0,99, frekuensi sedang pada interval IPK 1-1,99, frekuensi tinggi pada interval IPK 2-2,99 dan frekuensi sangat tinggi pada interval IPK 3-3,99.

Melalui hasil deskripsi data hasil belajar di atas tabel 4.9 menunjukkan nilai rata-rata dalam kumpulan data hasil belajar melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK0 mahasiswa dalam penelitian ini sebesar 2.8213, nilai terkecil (*Minimum*) sebesar 1.36 dan nilai terbesar (*Maksimum*) sebesar 3,97. Sedangkan tabel 4.10 data hasil belajar di atas menunjukkan hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke ditemukan IPK 1-1,99 dengan jumlah 11 (16,2%) dalam kriteria kurang, mahasiswa-mahasiswa IPK 2-2,99 dengan jumlah

27 (39,7%) mahasiswa-mahasiswi dalam kriteria memuaskan dan IPK 3-3,99 dengan jumlah 30 (41,1%) dalam kriteria memuaskan dan gambar 4.11 grafik hasil belajar di lihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke menunjukkan frekuensi rendah pada interval IPK 1-1,99, sedangkan frekuensi tinggi pada interval IPK 2-2,99 dan frekuensi sangat tinggi berada pada interval IPK 3-3,99.

Berdasarkan urian hasil belajar yang ditinjau melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke di atas dapat dikatakan prestasi belajar mahasiswa-mahasiswi masih berkategori memuaskan, hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata IPK mahasiswa 2-2,99 sejumlah 27 (39,7%) mahasiswa-mahasiswi, namun demikian persentase nilai IPK 3-3,99 jumlah 30 (44,1%) mahasiswa-mahasiswi lebih dominan dibandingkan dengan nilai IPK 1-1,99, IPK 2-2,99 dan IPK 4,00. Hal ini dikarenakan jarak nilai IPK antara nilai *Minimum* dengan *Maksimum* terlampau jauh, selain itu juga disebabkan karena variasi skor atau nilai IPK yang sangat beragam di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Dengan hasil ini dapat disimpulkan prestasi belajar mahasiswa pada umumnya masih berkategori memuaskan, hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa masih bersifat dinamis, artinya setiap mahasiswa-mahasiswi memperoleh IPK yang selalu berubah-ubah bahkan berbeda-beda satu sama lain, maka dapat dikatakan hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimana dijelaskan oleh

kebenaran teori ahli Ahmid dan Supriyanto¹⁰³ yang menjelaskan prestasi belajar di pengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan eksternal, faktor intern ini seperti minat, motivasi, intelegensi dan seterusnya, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial sekolah, sosial masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya.

3. Pengaruh kecerdasan Intrapersonal terhadap hasil belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas kecerdasan intrapersonal (X) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 77,1%. Sementara pengaruh variabel X kecerdasan intrapersonal terhadap variabel Y prestasi belajar ditunjukkan melalui tabel 4.3 Anova^a di bawah ini:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar *	Between Groups	(Combined)	33.184	43	.772	7.748	.000
		Linearity	21.165	1	21.165	212.500	.000
		Deviation from Linearity	12.019	42	.286	2.873	.004
		Within Groups	2.390	24	.100		
		Total	35.574	67			

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS Versi 22

Nilai signifikan yang diperoleh pada tabel Anova sebesar 0,000 artinya nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi. Asumsi ini diperkuat oleh teori Uyanto yang menyebutkan bahwa kriteria penerimaan dan penolakan ialah apabila nilai

¹⁰³Achmadi dan Supriyanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).

signifikansi kurang dari atau sama dengan (\leq) 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tabel Anova dan teori yang ada, maka dapat disimpulkan ada pengaruh variabel bebas kecerdasan intrapersonal terhadap variabel terikat prestasi belajar, karena nilai signifikan pada tabel Anova lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

4. Besar Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Berdasarkan hasil analisa, besar pengaruh variabel X kecerdasan intrapersonal terhadap variabel Y Prestasi belajar adalah 0,595 (59,5%) hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh positif variabel bebas kecerdasan intrapersonal dengan variabel terikat prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dapat dicermati melalui tabel 4.5 *Model Summary*^b:

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square	Change
1	.771 ^a	.595	.589	11.31377	.595	96.945

Sumber: Hasil Analisis Data *SPSS* Versi 22

Nilai yang diperoleh dalam kolom *R Square* sebesar 0,595 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kecerdasan intrapersonal mempengaruhi variabel terikat adalah sebesar 59,5%. Maka hasil ini menunjukkan variabel bebas kecerdasan intrapersonal mempunyai pengaruh terhadap variabel prestasi belajar secara signifikan sebesar 59,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini

terdapat pengaruh variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel prestasi belajar sebesar 40,5%.

Melalui hasil di atas dapat di simpulkan bahwa setiap mahasiswa mempunyai kemampuan dengan jenis kecerdasan yang berbeda-beda untuk mencapai prestasi belajar, sebagaimana disebutkan oleh Howard Gardner dalam *Multiple Intelligences* ada terdapat sembilan jenis kecerdasan meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musical (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestesis (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat).¹⁰⁴ Maka dapat dikatakan dari masing-masing kesembilan kecerdasan ini merupakan variabel lainnya yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Selaras dengan teori di atas Slameto menguraikan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang berhubungan erat dengan diri individu yang sedang belajar maka faktor ini meliputi motivasi, minat dan kesiapan untuk belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu seperti dukungan dari lingkungan belajar, metode pembelajaran, orang tua, guru serta motivasi sosial.¹⁰⁵ Dengan demikian hasil pada tabel *Model Summary* yang menunjukkan nilai sebesar 0,595 atau 59,5% merupakan

¹⁰⁴ *Ibid., Modul 1 Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, hlm. 13-21

¹⁰⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010) hlm.

pengaruh variabel bebas kecerdasan intrapersonal terhadap variabel terikat prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dan 40,5% merupakan pengaruh lainnya yang dijelaskan oleh kedua teori ahli di atas.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, serta hasil pembahasan yang telah di uraikan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intrapersonal Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke tergolong tinggi 39,4%, dengan nilai *Mean* sebesar 183.7941. Artinya kecerdasan intrapersonal mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke pada taraf tinggi.
2. Prestasi Belajar ditinjau melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke tergolong memuaskan 39,7% dengan nilai *Mean* sebesar 2,8213. Artinya Prestasi Belajar yang ditinjau melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa pada kategori memuaskan.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke hal ini dilihat dari tabel *Anova* 4.4 bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$, yang artinya nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh variabel bebas kecerdasan intrapersonal terhadap variabel terikat prestasi belajar.
4. Besar Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah 0,595

(59,5%). Hasil pengaruh dicermati melalui tabel *Model Summary*, bahwa nilai pada kolom *R Square* sebesar 0,595 atau 59,5%. Artinya 59,5% merupakan besar pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Meskipun ada pengaruh yang positif namun pengaruh ini masih tergolong sedang, maka dapat simpulkan variabel kecerdasan intrapersonal kurang mempunyai dampak besar pada prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus. Maka dapat disimpulkan masih terdapat variabel lainnya yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar. Variabel lain misalnya; kecerdasan logis-matematis, kecerdasan interpersonal, gaya belajar, pengaruh sosial atau dorongan teman-teman, metode penyajian materi dan sebagainya.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat berguna untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke:

1. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, melalui hasil penelitian ini terdapat pengaruh variabel bebas kecerdasan intrapersonal terhadap variabel terikat prestasi belajar adalah sebesar 59,5%. Oleh karena itu diharapkan Lembaga dapat mengembangkan kurikulum pendidikan dengan sistem pembelajaran berbasis kecerdasan mahasiswa terutama pada kecerdasan intrapersonal.

2. Bagi Dosen

- a. Dosen diharapkan mendapatkan penambahan wawasan dan pengetahuan tentang jenis-jenis kecerdasan yang tertanam diri seorang mahasiswa. Sehingga Dosen dengan profesionalismenya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi dan metode pembelajaran untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
- b. Dosen hendaknya dapat merangsang dan memotivasi mahasiswa secara personal agar mahasiswa semakin berani mengekspresikan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Dosen diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi serta introspeksi diri agar mahasiswa tahu dan sadar akan kesalahan yang telah diperbuatnya sehingga mahasiswa memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

3. Bagi mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

- a. Mahasiswa-mahasiswi diharapkan tulisan ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang kecerdasan intrapersonal sehingga mahasiswa-mahasiswi dapat memahami tipe kecerdasan yang dimilikinya, agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai tipe kecerdasan yang dimilikinya.
- b. Mahasiswa-mahasiswi diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang kuat akan diri sendiri agar mahasiswa-mahasiswi selalu memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya dan tidak selalu bergantung pada belas kasihan orang lain.

- c. Mahasiswa-mahasiswi diharapkan mampu mengembangkan pengendalian emosi dan pengarahan emosi diri sendiri, agar semakin bijak memprioritas dan mengekspresikan emosi diri sehingga mahasiswa-mahasiswi tetap percaya diri dan terhindar dari perasaan ketakutan, keraguan, depresi dan kebiasaan kemalasan.
- d. Mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat mengatur dan memotivasi diri sendiri, agar tetap konsisten terhadap harapan yang dicita-citakan.
- e. Mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri agar semakin peka terhadap tugasnya sebagai mahasiswa sehingga semua pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikannya selalu tuntas.
- f. Mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat mengembangkan harga diri yang tinggi agar sikap stabilitas diri tetap tertanam dalam diri sendiri sehingga segala kritikan serta masukan dari berbagai lingkungan belajarnya dapat membentuknya menjadi seorang yang mempunyai daya berjuang yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Rahman Shaleh. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Predana Media.
- Abdullah, Sani. (2013). *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmadi dan Supriyanto. (1990). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- AhmadN.H.(2012).*KecerdasanIntrapersonal*.<http://ragabligaster01.blogspot.com/2012/03/kecerdasan-intrapersonal.html>.12 Agustus 2020. Pukul 07.21.
- Akdon, dan Ridwan. (2009). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*, Bandung: Dewa Ruci.
- Alder, Harry. (2011). *Boost Your Intelligence*: Pacu EQ dan IQ anda. Terj. Christina Prianingsih. Jakarta: Erlangga.
- Alex Sobur. (2006). *Semiotika Komunikasi, Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur. (2006). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amstrong, Thomas. (2012). *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Anas Sudijono, (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Anas Sudijono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anwar Hidayat. (2017). *Pengertian dan Penjelasan Uji Autokorelasi Durbin Watson*,<https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>. html. 28 Oktober 2020, pukul 20.6
- Arfan Ikhsan dan Imam Ghazali. (2006). *Metodologi Penelitian: Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Medan: Maju.
- Arifin, Zainal. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Dan Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Syaifuddin. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media. Bandung: Alfabeta.

- Budi Purbayu Santosa dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta. :Andi Offset.
- Budi, Triton Prawira. (2006). *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini & Kartono)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, M.S. (2011). *Satistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*, edisi 5. ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Daniel Goleman. (2000). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dannenhoffer, J. V dan Radin, R. J. (1997). *Using Multiple Intelligence Theory in the Mathematics Classroom. Session 1265*
- Darmadi, Hamid. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Dewi Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: MediaKom.
- Djaali. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gardner Howard. (2003). *Multiple intelligences*. Batam: Interaksara.
- Ghozali, Imam. (2005) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta:
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cet, Ke-4.
- Hamid Darmawadi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*,
- Hamzah Uno. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Howard Gardner. (2013). *Multiple Intelligences*. Tanggerang: Karisma.
- Husein Umar. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (akarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ina, kecerdasan Intrapersonal-Pengertian-Ciri <http://dosenpsikologi.com/html>.
24 Oktober 2020. Pukul 19.34
- Irwansyah, Dodi. *Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Mtsn Kuta Baro Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 2015, 3.1.
- Julia Jasmine. (2007). *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Nuansa.

- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kurniawan, Aris, *Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya*. html. www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/. Di akses pada tanggal 24 Oktober 2020, Pukul 08:41.
- Lidia Susanti, (2019). *Prestasi belajar akademik dan non akademik*, Malang: Literasi Nusantara.
- Lwin, May, dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Indeks.
- Mahmud, Nurfadilah, Ar, Rezki Amaliyah. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Tingkat Akreditasi Sekolah Sma Negeri Di Kabupaten Polewali Mandar*. Mapan: *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2017, 5.2: 153-167.
- Margono. (1997). *Metodologi Pendidikan*, Jakarta : Rieneke Cipta.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Mulyono, (2008). *Manajemen Admisiistrasi & Organisasi*. Jogjakarta : Arruz Media.
- Muniasari. (2008). *Kiat Jitu Belajar Bermutu* ,Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution S. (1996). *Didakelik azas-azas Mengajar*. Bandung: Penerbit Jemmars.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkancana, Wayan. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Paul suparno. (2004). *Teori Intelligences Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, Yogyakarta , penerbit kanisius.
- Rasberry CN, L. S. *The association between school-based physical activity, including physical education, and academic performance: A systematic review of the literature*. *Preventive Medicine*, vol 52.
- Rini, Wiji Prasetyo. *Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Bayan*. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 2018, 36.1.
- Safaria. (2005). *Interpersonal intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sardiman. (2003). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan. (2006). Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi. Yogyakarta : Depdiknas, (PPPG Matematika).
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Subana, Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.

- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *dalam Hamid Darmawadi, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitaif, kualitatif dan R & D Certakan ke 8, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujana,Christine. (2008). *Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT Indeks.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Susanti dkk. (2009). *Mencetak Anak Juara: Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Jogjakarta: Katahati,
- Tadkiroatun Musfiroh. *Modul 1 Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*.
- Tjundjing, S. (2001). *Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima. Vol.17. No.1. Hal. 71.
- Tohirin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B, dan Kuadrat, Masri. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uswah Wardiana. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Ilmu.
- W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Young, C.A. *Emotions and Emotional Intelligence*, <http://www. Emotions and Emotional Intelligence>, htm, 24 Oktober 2020. Pukul 19.14
- Zefanya, Farel. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 2018, 3.2: 135-144.

LAMPIRAN



Lampiran I : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

Jalan Misa II Merauke Papua 96616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264, Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 25.A/STK/III/2021

Lampiran : -----

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:

Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

(PKK) STK St.Yakobus Merauke

di

Tempat

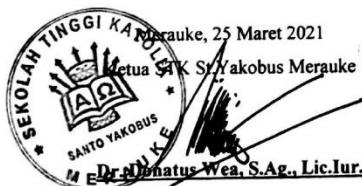
Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa:

Nama : Jonglis Matares Salang
NIM : 1602007
NIRM : 16.10.4210287.R
Tempat Tanggal Lahir : Maumere, 23 Juni 1997
Alamat : Jl. Kuda Mati
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : X (sepuluh)

ke Program Studi PKK STK St.Yakobus Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.



TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran II : Kusioner Penelitian

Lampiran : Kuesioner Penelitian

I. Identitas Responden

Nama : _____

Semester : _____

Alamat : _____

II. Prosedur Pengisian

- A. Pilihlah jawaban yang paling tepat berdasarkan pendapat anda.
- B. Berikan tanda *check list* (✓) pada setiap kolom pernyataan yang ada sesuai pengalaman anda.
- C. Setiap kolom mempunyai jawaban yaitu: **Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak pernah.** Contoh pengisianya:
 2. Saya sadar akan kelemahan dan kekuatan yang ada dalam diri.
Selalu !! !! !! Tidak pernah
 3. Bila Anda memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom pertama berarti Anda “**Selalu**” sadar akan kelemahan dan kekuatan dalam diri.
 4. Bila Anda memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom kedua berarti Anda “**Sering**” sadar akan kelemahan dan kekuatan dalam diri.
 5. Bila Anda memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom ketiga berarti Anda “**Kadang-kadang**” sadar akan kelemahan dan kekuatan dalam diri.
 6. Bila Anda memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom keempat berarti Anda “**Tidak pernah**” sadar akan kelemahan dan kekuatan dalam diri.
- D. Berikan tanda *check list* (✓) pada satu kolom jawaban yang telah tersedia dan pastikan semua butir pernyataan telah di isi dengan memberikan tanda *check list* (✓) .
- E. Terimakasih atas partisipasi yang Anda berikan.

III. Baca, cermati dan isilah pernyataan dibawah ini pada kolom yang telah disediakan.

1. Saya mengenali diri sendiri dan tahu bertindak sesuai dengan situasi di sekitar.
Selalu !! !! !! Tidak pernah
2. Saya dapat melihat kelemahan dalam diri dan berupaya memperbaiki.
Selalu !! !! !! Tidak pernah
3. Sebelum melakukan sesuatu saya memikirkan dampaknya bagi saya dan orang lain.
Selalu !! !! !! Tidak pernah

4. Saya mengetahui cara menggunakan kekuatan atau kelebihan diri untuk kebaikan bersama.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
5. Saya menerima kelemahan dalam diri dan tidak memaksakan diri untuk menjadi seperti orang lain.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
6. Saya menghargai dan menerima kekurangan yang dimiliki orang lain.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
7. Saat KHS saya melihat IPK yang diperoleh lebih kecil dibandingkan IPK teman, namun saya tetap bersyukur dan berkomitmen untuk tetap fokus belajar.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
8. Saya menerima kekuatan dalam diri dan mensyukurinya sebagai anugerah Tuhan.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
9. Saya dapat mengambil keputusan pada saat saya merasa ragu dengan jawaban yang berbeda dengan teman.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
10. Saya berusaha mengendalikan kelemahan dalam diri sendiri.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
11. Di saat berdiskusi kelompok, saya selalu aktif dan merasa diri lebih pintar dari anggota kelompok lain.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
12. Saya mudah mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan diri dengan cara introspeksi diri.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
13. Saya mampu melihat manfaat yang bisa saya dapatkan sebelum saya memulai melakukan sesuatu.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
14. Ketika kuliah saya adalah tipe orang yang aktif dalam proses perkuliahan.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
15. Saya mudah menempatkan posisi ketika saya tahu telah membuat kesalahan.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
16. Saya bersikap rendah diri dan tidak membanggakan diri secara berlebihan ketika dipuji orang lain.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
17. Saya mengenali potensi atau bakat yang saya miliki.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
18. Saya mengembangkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
19. Ketika dikritik orang lain, saya menerimanya dengan senang hati.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
20. Saya memiliki jiwa kopetitif sesuai potensi yang saya miliki.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah

21. Saya memiliki prinsip kemandirian dan kedisiplinan diri yang tinggi sebagai mahasiswa.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
22. Saya merasa rugi ketika menghabiskan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang tidak mengembangkan potensi saya.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
23. Saya mengetahui perasaan yang sedang saya alami ketika menghadapi situasi yang rumit.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
24. Saya merasa sulit membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
25. Ketika merasa bersalah, saya menjadi tidak percaya diri.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
26. Ketika dinasihati oleh orang tua, teman atau dosen, saya menganggapnya biasa saja.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
27. Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya punya.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
28. Saya tahu kapan saya merasa takut dan kapan saya harus merasa berani.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
29. Saya tahu timbulnya penyebab perasaan sedih maupun bahagia dalam diri.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
30. Saya mencari tahu akar permasalahan yang menyebabkan timbulnya perasaan dalam diri.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
31. Saya merasa sedih, bahagia, takut, gelisah tanpa alasan.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
32. Saya mampu menghibur diri sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
33. Saya merasa kebingungan dan akan bersikap malas tahu ketika teman meminta solusi terhadap masalah yang dihadapi.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
34. Saya membenarkan diri dari kesalahan yang saya lakukan.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
35. Saat ujian saya sengaja mencontek dan merasa puas saat mengetahui nilai ujian saya lebih tinggi dari teman.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
36. Saya merasa biasa saja ketika sering terlambat ke kampus.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
37. Saya gelisah saat berada di ruangan belajar.
 Selalu !_____!_____!_____!_____! Tidak pernah
38. Saya mampu mengontrol perasaan dan tindakan dalam situasi apapun.

- Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
39. Ketika mempunyai masalah baik di kampus maupun di rumah, saya menghadapi permasalahan itu dengan tenang.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
40. Ketika banyak masalah yang dihadapi, saya akan berusaha agar tidak melampiaskannya kepada orang lain.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
41. Saya merasa bahagia dengan segala sesuatu yang saya miliki meskipun banyak kekurangan dalam diri.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
42. Saya mencari kegiatan yang positif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan atau bakat saya.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
43. Saya menerima kritikan atau sindiran dari orang lain untuk memacu semangat belajar saya.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
44. Saya memotivasi diri untuk mengatasi kelemahan yang ada, melalui kata-kata bijak.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
45. Meskipun saya mempunyai keterbatasan, namun saya mampu melakukan hal yang berguna untuk diri dan orang lain.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
46. Ketika saya merasa sangat sedih atau memiliki masalah, saya membawanya dalam doa supaya tenang.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
47. Saya memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di kampus untuk memudahkan saya dalam mengerjakan tugas perkuliahan.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
48. Saya berdiskusi dengan teman-teman saat di luar jam perkuliahan ketika saya merasa kesulitan dalam memahami materi perkuliahan.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
49. Saya akan merasa sangat malu ketika tidak hadir ke kampus tepat waktu.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
50. Ketika diberikan tugas-tugas kuliah oleh dosen saya mampu mengerjakannya sendiri.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
51. Saya sangat merasa biasa saja ketika terlambat mengumpulkan tugas perkuliahan.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
52. Ketika melakukan sesuatu, saya mengerakannya dengan penuh tanggung jawab.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah

53. Saya cenderung pasrah diri ketika tidak dapat menemukan cara untuk mengatasi masalah.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
54. Ketika saya berbuat salah pada teman dan tanpa sengaja menyakiti hatinya, saya akan menemuinya dan meminta maaf.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
55. Saya mengatur dan mengurus diri sendiri.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
56. Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
57. Jika pendapat saya tidak diterima, maka saya akan tetap mempertahankannya.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
58. Saya menyalahkan diri sendiri apabila gagal dalam studi atau pekerjaan.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
59. Saya mengatakan “Tidak” tanpa rasa takut dibenci jika saya tahu bahwa hal itu adalah tindakan yang tepat.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
60. Saya tahu bahwa saya sedang salah atau gagal, namun saya tidak mau mempersalahkan orang lain maupun keadaan.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
61. Saya mengetahui tujuan saya kuliah di Sekolah Tinggi Katolik Merauke dan berusaha agar menjadi guru agama Katolik yang profesional.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
62. Saya merasa kuliah di Sekolah Tinggi Katolik Merauke merupakan pilihan dan panggilan yang tepat sesuai bakat saya.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah

Lampiran III : Analisis Soal Penelitian

Lampiran IV : Data Mahasiswa Aktif dan Non Aktif

No.	Nim	Nama	Program Studi	Status Mahasiswa
1	1502011	Fransiskus Nam Kaize	SI PKK	Aktif
2	1502013	Maria Anita Parera	SI PKK	Aktif
3	1602003	Apang Pinim	SI PKK	Aktif
4	1602005	Bernardus Lalin	SI PKK	Aktif
5	1602007	Jonglis Matares Salang	SI PKK	Aktif
6	1602010	Maria Imakulata Tagu	SI PKK	Aktif
7	1602011	Maria Magdalena Kud	SI PKK	Aktif
8	1602013	Natalia Kipman	SI PKK	Aktif
9	1602018	Adolpus Hare	SI PKK	Aktif
10	1602023	Bernolfus Yaragam	SI PKK	Aktif
11	1602025	Figelius Namu Tereyemu	SI PKK	Aktif
12	1602027	Firlla Firlania N.N. Nace Miyak	SI PKK	Aktif
13	1602028	Fitalis Tagadi	SI PKK	Aktif
14	1602029	Fransiskus Yebo	SI PKK	Aktif
15	1602031	Hermanus Y. Pasim	SI PKK	Aktif
16	1602032	Ladislaus S. Waremuya	SI PKK	Aktif
17	1602033	Lambertus Jaip	SI PKK	Aktif
18	1602034	Linus Wap Sopmai	SI PKK	Aktif
19	1602035	Mikhael Wagairagap	SI PKK	Aktif
20	1602038	Salomina Amne	SI PKK	Aktif
21	1602043	Tadeus Nome	SI PKK	Aktif
22	1602044	Thomas Yermogoin	SI PKK	Aktif
23	1602045	Timotius Apom	SI PKK	Aktif
24	1602046	Wenslaus Samogoi	SI PKK	Aktif
25	1602047	Yakobus Kaimap	SI PKK	Aktif
26	1602050	Dafrosa Yakai	SI PKK	Aktif
27	1602054	Makaria Manggaimu	SI PKK	Aktif
28	1602064	Basilius Bape Kaitokubun	SI PKK	Aktif
29	1602065	Belasius Pasim	SI PKK	Aktif
30	1602066	Dominika Klara Waimu	SI PKK	Aktif
31	1602068	Kaspar Kapai Pasim	SI PKK	Aktif
32	1602069	Linus Jae	SI PKK	Aktif
33	1602070	Matheus Nene Ronko	SI PKK	Aktif
34	1602071	Makaria Ronko	SI PKK	Aktif
35	1602074	Salomina Yamuto	SI PKK	Aktif

36	1602075	Wilbrodus Apo	SI PKK	Aktif
37	1602076	Karolus Om Pasim	SI PKK	Aktif
38	1602081	Fransiskus Primada Herdiyanto	SI PKK	Aktif
39	1403017	Herlina Beatrix Katkirik	SI PKK	Aktif
40	1702002	Elisabeth Kanyek	SI PKK	Aktif
41	1702003	Hendrikus Mahuze	SI PKK	Aktif
42	1702007	Maria Magdalena Tael	SI PKK	Aktif
43	1702008	Maria Margareta Kaize	SI PKK	Aktif
44	1702010	Mega Beatrix Pareira Renyut	SI PKK	Aktif
45	1702011	Melania Florida Kanum	SI PKK	Aktif
46	1702013	Odilia Laiyan	SI PKK	Aktif
47	1702014	Yoseph Armando Animung	SI PKK	Aktif
48	1702017	Agustinus Kiwi	SI PKK	Aktif
49	1702018	Alan Noris Minigi	SI PKK	Aktif
50	1702019	Albertus F. Minigi	SI PKK	Aktif
51	1702022	Anjelika Hildafonsa Asimthu Asiam	SI PKK	Aktif
52	1702024	Basilius Bape Yebo	SI PKK	Aktif
53	1702025	Beatrix Kukdan	SI PKK	Aktif
54	1702033	Gervasius Sedap	SI PKK	Aktif
55	1702034	Hironimus Khabe	SI PKK	Aktif
56	1702035	Hubertina Yerwuan	SI PKK	Aktif
57	1702036	Kaspar Yoro	SI PKK	Aktif
58	1702040	Marianus Khamogoin	SI PKK	Aktif
59	1702041	Paskalina Anastasia Nemep	SI PKK	Aktif
60	1702043	Robertus Bagatu	SI PKK	Aktif
61	1702045	Saravina Waroghoi	SI PKK	Aktif
62	1702049	Susana Helena Nohong	SI PKK	Aktif
63	1702050	Theodorus Eji Pasim	SI PKK	Aktif
64	1702055	Blandina Kabinubun	SI PKK	Aktif
65	1802001	Agustina Tangang	SI PKK	Aktif
66	1802002	Agusta Mahuze	SI PKK	Aktif
67	1802003	Amalia Paskalina Erro	SI PKK	Aktif
68	1802004	Antonius Kosnan	SI PKK	Aktif
69	1802005	Baltasar Sainyakit	SI PKK	Aktif
70	1802006	Berlinda Ombo	SI PKK	Aktif
71	1802007	Bertolomeus Belang	SI PKK	Aktif
72	1802010	Elisabeth Yuliana	SI PKK	Aktif
73	1802011	Faustina Ruatameti	SI PKK	Aktif

74	1802012	Fransiskus Aknar Gamu	SI PKK	Aktif
75	1802013	Gervasius Lado Bean	SI PKK	Aktif
76	1802014	Henderika Ningsih Kadun	SI PKK	Aktif
77	1802015	Ignasius Jerwir	SI PKK	Aktif
78	1802017	Juliana Samderubun	SI PKK	Aktif
79	1802020	Katarina Kolan	SI PKK	Aktif
80	1802021	Katharina Kari	SI PKK	Aktif
81	1802022	Karolus B. Bala	SI PKK	Aktif
82	1802023	Kasparina Carolina Rumlus	SI PKK	Aktif
83	1802025	Klementina Kenmo	SI PKK	Aktif
84	1802026	Kornelia A. Womu	SI PKK	Aktif
85	1802027	Maria Anisa	SI PKK	Aktif
86	1802028	Maria Antoneta A. Ndiken	SI PKK	Aktif
87	1802029	Maria Fatima Mamung	SI PKK	Aktif
88	1802030	Maria Suncerlis	SI PKK	Aktif
89	1802032	Oskar Harison Moy	SI PKK	Aktif
90	1802038	Yohanes Werong	SI PKK	Aktif
91	1802039	Yoseph Yopa Cabuy	SI PKK	Aktif
92	1802040	Aplonia Anita Lenes	SI PKK	Aktif
93	1802041	Gema Kondonip	SI PKK	Aktif
94	1902001	Abel Jiaripits	SI PKK	Aktif
95	1902002	Agnes Adolfina Bokripok	SI PKK	Aktif
96	1902003	Agustina Talubun	SI PKK	Aktif
97	1902004	Albertina Bok	SI PKK	Aktif
98	1902006	Benedikta Oywatorop	SI PKK	Aktif
99	1902007	Berlinda Aterop	SI PKK	Aktif
100	1902008	Diana Maria Kakono	SI PKK	Aktif
101	1902009	Dionisius Oktovianus Sara	SI PKK	Aktif
102	1902010	Edmunda O. Tonggon	SI PKK	Aktif
103	1902011	Egidius Mateus Diwaba	SI PKK	Aktif
104	1902012	Emanuel Herman Pukat Sogen	SI PKK	Aktif
105	1902013	Emiliana Boleng	SI PKK	Aktif
106	1902015	Fitalia Yadao Kabujai	SI PKK	Aktif
107	1902016	Fransina Ratuani	SI PKK	Aktif
108	1902017	Frederikus Mbadram	SI PKK	Aktif
109	1902019	Iginasius Pasim	SI PKK	Aktif
110	1902020	Julita Nowan Onbon	SI PKK	Aktif
111	1902021	Korry Susanti Youw	SI PKK	Aktif
112	1902022	Linus Kaibu	SI PKK	Aktif
113	1902023	Magdalena Sarkol	SI PKK	Aktif

114	1902024	Maria Adelina Way	SI PKK	Aktif
115	1902029	Maria Ratu Korisen	SI PKK	Aktif
116	1902030	Mariana	SI PKK	Aktif
117	1902031	Mariana Wokvi	SI PKK	Aktif
118	1902032	Mariata Mabo	SI PKK	Aktif
119	1902033	Mariati Sofiani Dewa	SI PKK	Aktif
120	1902034	Machtildis Getrudis Via	SI PKK	Aktif
121	1902035	Meilina Wonopka	SI PKK	Aktif
122	1902036	Melkior Mbadawa	SI PKK	Aktif
123	1902038	Natalia Lusia Pongosimon	SI PKK	Aktif
124	1902039	Norbertus Aventus Piomu	SI PKK	Aktif
125	1902040	Paulus Tup	SI PKK	Aktif
126	1902041	Pilemon Asagi	SI PKK	Aktif
127	1902042	Rida Yufani Wilbertina Apay	SI PKK	Aktif
128	1902043	Rufinus Barum	SI PKK	Aktif
129	1902045	Selpesina Korisen	SI PKK	Aktif
130	1902046	Siprita Oktavia Rosari	SI PKK	Aktif
131	1902048	Tresia Fatima Paba	SI PKK	Aktif
132	1902049	Yelinda Djamjik	SI PKK	Aktif
133	1902050	Yasinta Kresensia Kayum	SI PKK	Aktif
134	1902052	Yosefa Krislia Aresti	SI PKK	Aktif
135	1902053	Yustinus Hendrinus Pagu	SI PKK	Aktif
136	1902054	Theresia Elizabeth Damkalun	SI PKK	Aktif
137	1902055	Edoardus Lamere	SI PKK	Aktif
138	2002002	Agustinus S. Bumagi	SI PKK	Aktif
139	2002003	Alexia Sagaimu	SI PKK	Aktif
140	2002004	Amandus F. Keet	SI PKK	Aktif
141	2002005	Apolonarius Yopu	SI PKK	Aktif
142	2002006	Deposina Djonler	SI PKK	Aktif
143	2002007	Desinta Modesta Renyaan	SI PKK	Aktif
144	2002008	Dominikus Awi	SI PKK	Aktif
145	2002009	Donatus Kayowa	SI PKK	Aktif
146	2002010	Eusebia Revelina Tengjop Kimbirimtem	SI PKK	Aktif
147	2002011	Fatima Martins	SI PKK	Aktif
148	2002012	Hendrika A. Kamayop	SI PKK	Aktif
149	2002013	Imelda Bernadeta Gai	SI PKK	Aktif
150	2002015	Kristianus Sumahagi	SI PKK	Aktif

151	2002016	Maria Aknes Ekoki	SI PKK	Aktif
152	2002017	Mario Gaspersz	SI PKK	Aktif
153	2002018	Mikherlin Aleksandra Kondomo	SI PKK	Aktif
154	2002019	Natalia Tri Wulandari Ikanubun	SI PKK	Aktif
155	2002020	Paskalina Margareth Waap	SI PKK	Aktif
156	2002021	Paskalina Martha Mabur	SI PKK	Aktif
157	2002022	Paulina Emanuela Tawurutubun	SI PKK	Aktif
158	2002024	Veronika Vede	SI PKK	Aktif
159	2002025	Videlis Nilo Leba	SI PKK	Aktif
160	2002027	Ratnoldus Ogiarto	SI PKK	Aktif
161	2002029	Fransiska Emanuela Kaize	SI PKK	Aktif
162	2002030	Eltina Devonsa	SI PKK	Aktif
163	2002031	Gelarda Wota Aga	SI PKK	Aktif
164	2002032	Lurina Magdalena Ife	SI PKK	Aktif
165	2002033	Matius Wanoga	SI PKK	Aktif
166	2002034	Hermanus Ndiken	SI PKK	Aktif
167	2002035	Fermensia Kanisiwag Ndiken	SI PKK	Aktif
168	2002036	Yohana Fransiska Homo	SI PKK	Aktif
169	1602039	Saverina Apoliana Tatimio	SI PKK	Non-Aktif
170	1802037	Veronika Kabujai	SI PKK	Non-Aktif
171	1702001	Christianus Romanus Kubun	SI PKK	Non-Aktif
172	2002014	Kostantinus Metawe	SI PKK	Non-Aktif

Lampiran V : Dokumentasi Lokasi Penelitian



